

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI METODE *DRILL* UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V PADA MATA PELAJARAN
MATEMATIKA DI MI NURUL HUDA SUKOHARJO KECAMATAN
BUMI RATU NUBAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

**Oleh:
SAIMUN
NPM. 1181175**



**Jurusan Tarbiyah
Program Studi Kualifikasi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
1436H/2015M**

**IMPLEMENTASI METODE *DRILL* UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V PADA MATA PELAJARAN
MATEMATIKA DI MI NURUL HUDA SUKOHARJO KECAMATAN
BUMI RATU NUBAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh

**SAIMUN
NPM. 1181175**

**Pembimbing I : Hemlan Elhany, M.Ag
Pembimbing II : Siti Annisah, M.Pd**

**Jurusan Tarbiyah
Program Studi Kualifikasi Pendidikan Guru madrasah Ibtidaiyah**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
STAIN JURAI SIWO METRO
1436 H /2015 M**

**IMPLEMENTASI METODE *DRILL* UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V PADA MATA PELAJARAN
MATEMATIKA DI MI NURUL HUDA SUKOHARJO KECAMATAN
BUMI RATU NUBAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

ABSTRAK

Oleh :

SAIMUN

Fenomena yang terjadi di MI Nuruh Huda Sukoharjo Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah, ada beberapa hambatan, hambatan yang paling signifikan yaitu hasil belajar peserta didik yang kurang memuaskan (kebanyakan peserta didik memperoleh nilai 50 ke bawah) dan peserta didik terlalu lama dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh pendidik. Menyikapi permasalahan tersebut, maka perlu diterapkan metode yang lebih tepat.

Untuk menanggulangi hal itu telah banyak konsep metode pembelajaran aktif yang ditawarkan. Metode pembelajaran aktif nampaknya merupakan salah satu jawaban atas permasalahan tentang rendahnya mutu atau kualitas pembelajaran di MI Nurul Huda Sukoharjo. Salah satunya adalah dengan menerapkan metode drill pada pembelajaran ini, diharapkan hasil belajar peserta didik terus meningkat, sebab pada metode ini keaktifan peserta didik lebih diutamakan.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk meningkatkan hasil belajar Mengubah pecahan ke bentuk persen dan desimal serta sebaliknya dan Menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan pada mata pelajaran Matematika kelas V MI Nurul Huda Sukoharjo Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2014/2015.

Penelitian yang penulis lakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Urutan kegiatan penelitian mencakup:(1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan pengukuran tes hasil belajar. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I rata-rata 64,87 meningkat pada siklus II menjadi 77,52 atau mengalami peningkatan sebesar 19,5%. Peserta didik yang tuntas belajar juga mengalami peningkatan, Jika pada siklus I hanya ada 16 peserta didik, maka pada siklus II ada 21 peserta didik atau meningkat sebesar 31,25%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Implementasi metode *Drill* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika peserta didik kelas V MI Nurul Huda Sukoharjo Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2014/2015.

ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SAIMUN
NPM : 1181175
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan daftar pustaka.

Lampung Selatan, 06 Maret 2015

Yang Menyatakan,

SAIMUN

MOTTO

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.”
(Al-Maidah : 35)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan hidayah-Nya, maka ku persembahkan skripsiku ini kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang penuh kasih sayang, perhatian serta kesabaran membimbing dan mendo'akan demi keberhasilanku.
2. Istriku Rohimah yang selalu memberikan semangat demi kelancaran studiku.
3. Anakku yang ku sayang telah sabar menanti selama menjalankan pendidikan ini.
4. Sahabat-sahabatku seperjuangan di MI Nurul Huda Sukoharjo Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Timur
5. Almamaterku STAIN Jurai Siwo Metro yang selalu memberikan bantuan baik moril maupun spiritual.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat nikmat, karunia, taufik serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Penulisan Skripsi ini adalah salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program studi Kualifikasi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro guna memperoleh gelar S.Pd.I.

Skripsi ini disusun dengan bekal dan pengetahuan yang sangat terbatas. Oleh karena itu dengan kerendahan hati dan penuh rasa syukur peneliti haturkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku ketua STAIN Jurai Siwo Metro.
2. Bapak Hemlan Elhany, M.Ag selaku pembimbing I di STAIN Jurai Siwo Metro.
3. Ibu Siti Annisah, M.Pd selaku pembimbing II di STAIN Jurai Siwo Metro.

Skripsi ini yang masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis berharap ada saran dan kritik yang bersifat konstruktif dari seluruh pembaca yang budiman demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Metro, 07 Maret 2015

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR GRAFIK.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6

BAB II LANDASAN TEORI

A. Metode <i>Drill</i>	10
1. Pengertian Metode <i>Drill</i>	10

2. Macam-macam Metode <i>Drill</i>	11
3. Tujuan Penggunaan Metode <i>Drill</i>	12
4. Prinsip Penggunaan Metode <i>Drill</i>	13
5. Langkah-langkah Implementasi Metode <i>Drill</i>	14
6. Kelebihan dan Kelemahan Metode <i>Drill</i>	16
B. Hasil Belajar.....	18
1. Pengertian Hasil Belajar.....	18
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	20
3. Indikator Hasil Belajar.....	19
4. Pembelajaran Matematika di SD/MI.....	22
C. Hipotesis Tindakan	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional Variabel.....	24
B. Setting Penelitian	25
C. Subjek Penelitian.....	26
D. Prosedur Penelitian	26
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Instrumen Penelitian.....	35
G. Teknik Analisis Data	36
H. Indikator Keberhasilan	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	37
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	37
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	44
B. Pembahasan.....	77

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	84
------------------	----

B. Saran.....	84
---------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	hal
4.1 Sarana dan Prasarana MI Nurul Huda Sukoharjo.....	42
4.2 Data Keadaan Pendidik MI Nurul Huda Sukoharjo.....	43
4.3 Data Keadaan Peserta Didik MI Nurul Huda Sukoharjo.....	48
4.4 Hasil Observasi Aktivitas Pendidik pada Siklus I.....	52
4.5 Rekapitulasi Data Peningkatan Aktivitas belajar Peserta Didik.....	55
4.6 Data Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I.....	57
4.7 Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Siklus II.....	68
4.10 Rekapitulasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus II.....	71
4.11 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II.....	73
4.13 Data Persentase Aktivitas Pendidik Siklus I dan II.....	77
4.14 Data Rata-rata Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I dan II.....	79
4.15 Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I dan II.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar

4.1 Struktur Organisasi MI Nurul Huda Sukoharjo.....	39
--	----

DAFTAR GRAFIK

Grafik

4.1 Peningkatan Aktivitas Pendidik Siklus I.....	54
4.2 Peningkatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I.....	56
4.3 Peningkatan Hasil Belajar Siklus I.....	58
4.4 Peningkatan Aktifitas Pendidik Siklus II.....	70
4.5 Peningkatan Aktifitas Peserta Didik Siklus II.....	72
4.6 Peningkatan Hasil Belajar Siklus II.....	74
4.7 Perbandingan Aktifitas Pendidik Siklus I dan II.....	78
4.8 Perbandingan Aktifitas Peserta Didik Siklus I dan II.....	80
4.9 Peningkatan Hasil Belajar Siklus I dan II.....	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lamp	hal
Silabus.....	86
RPP.....	89
Kisi-kisi Soal.....	102
Soal Pre Test dan Post Test.....	106
Data Hasil Belajar Pre Test dan Post test.....	108
Lembar Observasi Aktivitas Pendidik.....	112
Lembar Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik.....	114
Surat Tugas.....	124
Surat Bimbingan Skripsi.....	125
Surat Izin Riset.....	126
Outline.....	127
Kartu Kosultasi Bimbingan Skripsi.....	130
Dokumentasi Foto.....	139
Riwayat Hidup.....	143

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua kegiatan yang saling berhubungan, yaitu pendidik mengajar dan peserta didik belajar. Pendidik mengajarkan bagaimana peserta didik harus belajar. Sementara peserta didik belajar bagaimana seharusnya belajar melalui berbagai pengalaman belajar sehingga terjadi perubahan dalam dirinya dari aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Pendidik yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan yang efektif dan akan lebih mampu mengelola proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar peserta didik berada pada tingkat yang optimal.

Seorang pendidik dituntut untuk menguasai metode pembelajaran karena dapat membantu pendidik untuk mempermudah tugasnya dalam menyampaikan mata pelajaran tersebut. Dan yang terpenting metode digunakan agar peserta didik mampu berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Hal ini sangat berhubungan dengan Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran sekarang ini yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pendidik dituntut untuk menerapkan tiga ranah dalam pendidikan yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dan juga pendidik diharapkan mampu melihat tingkat kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, baik itu peserta didik yang visual, auditorial maupun kinestetik.

Tetapi disaat sekarang ini penguasaan tiga ranah dalam pendidikan tersebut masih sulit diwujudkan khususnya di MI Nurul Huda Sukoharjo

kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah. Karena kenyataannya di sekolah tersebut sering dijumpai para peserta didik yang tidak punya kesiapan dalam menghadapi kegiatan belajar mengajar, terutama dalam hal materi pelajaran yang akan disampaikan, bahkan kadang lupa sama sekali, sehingga ketika di dalam kelas peserta didik tidak tahu materi apa yang dibahas, apalagi mengenai isinya. Selain itu dalam proses belajar mengajar sering dijumpai berbagai permasalahan yang salah satunya adalah masalah alokasi waktu yang tidak mencukupi, sehingga menyebabkan interaksi belajar mengajar menjadi tidak efektif dan efisien serta tidak sesuai dengan tuntutan yang diharapkan oleh kurikulum yang akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik kelas V di MI Nurul Huda Sukoharjo khususnya mata pelajaran matematika.

Hal ini terlihat pada saat diadakan ulangan harian matematika, banyak diantara peserta didik yang mendapat nilai di bawah rata-rata, sehingga pendidik harus mengulang lagi materi yang telah diajarkan dan diadakan remedial untuk memberi kesempatan pada peserta didik memperbaiki nilai mereka. Efeknya adalah alokasi waktu untuk materi berikutnya menjadi berkurang, sehingga waktu yang dimiliki oleh pendidik untuk menyampaikan materi berikutnya juga berkurang dikarenakan waktu yang telah tersita untuk mengulang materi yang sebelumnya. Resiko yang muncul kemudian adalah peserta didik akan kewalahan dalam menghadapi ujian semester dan ujian kenaikan kelas, karena materi yang diujikan mencakup seluruh BAB pada satu semester.

Permasalahan tersebut semakin nyata berdasarkan hasil observasi yang dilakukan observer pada tanggal 30 Juni 2014 terhadap hasil nilai ulangan semester I mata pelajaran matematika dimana dari 23 orang peserta didik yang mengikuti ujian semester hanya 47,82% atau 11 peserta didik yang nilainya sudah mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu ≥ 60 . Sedangkan 52,17% atau 12 peserta didik lainnya tidak tuntas karena nilainya masih dibawah kriteria yang telah ditetapkan. Ini berarti pendidik tidak berhasil karena jumlah peserta didik yang tidak tuntas belajar lebih banyak daripada peserta didik yang tuntas belajar.

Maka untuk mengatasi hal tersebut diperlukan metode pembelajaran agar pelaksanaan belajar mengajar dapat terlaksana secara efektif, dan efisien dimana salah satunya adalah menggunakan metode *drill* yang akan digunakan penulis. Alasan pemilihan metode *drill* adalah karena metode ini adalah “Suatu cara mengajar dimana peserta didik melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar peserta didik memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari.”¹ Walaupun metode tersebut termasuk metode yang konvensional, namun dalam konteks permasalahan yang terjadi di MI Nurul Huda Sukoharjo Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah, pemilihan metode *drill* oleh peneliti sangat sesuai dengan kondisi sesuai peserta didik. Terutama pada mata pelajaran matematika dengan pokok bahasan Mengubah pecahan ke bentuk persen dan desimal serta sebaliknya dan Menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan. dimana dibutuhkan latihan yang

¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), cet 3, h. 108.

berulang-ulang agar peserta didik dengan cepat dan tepat mengerjakan soal yang berhubungan dengannya. Karena peneliti memiliki asumsi bahwa tidak ada metode yang terbaik namun yang ada adalah metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan.

Berangkat dari permasalahan dan alasan penggunaan metode *drill* di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Implementasi Metode *Drill* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas V Pada Pelajaran Matematika di MI Nurul Huda Sukoharjo Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2014/2015.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat di identifikasikan bahwa permasalahan yang muncul adalah:

1. Para peserta didik yang tidak punya kesiapan dalam menghadapi kegiatan belajar mengajar, terutama dalam hal materi pelajaran yang akan disampaikan, bahkan kadang lupa sama sekali, sehingga ketika di dalam kelas peserta didik tidak tahu materi apa yang dibahas, apalagi mengenai isinya dan sering dari mereka itu melupakannya.
2. Alokasi waktu yang tidak mencukupi, karena terlalu banyak peserta didik yang melaksanakan remedial sehingga menyebabkan interaksi belajar mengajar menjadi tidak efektif dan efisien serta tidak sesuai dengan tuntutan yang diharapkan.

3. Hasil belajar peserta didik rendah, karena nilai yang diperoleh masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan yaitu ≥ 60 .

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya masalah dan kesimpangsiuran dalam pembahasan, sehingga dapat mengarah kepada pokok bahasan yang ingin dicapai. maka penelitian ini hanya akan meneliti rentang rendahnya hasil belajar Matematika peserta didik kelas V di MI Nurul Huda Sukoharjo Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2014/2015 dengan pokok bahasan Mengubah pecahan ke bentuk persen dan desimal serta sebaliknya dengan menggunakan metode *drill*.

D. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut: Apakah Implementasi Metode *drill* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika peserta didik kelas V di MI Nurul Huda Sukoharjo Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2014/2015?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Untuk meningkatkan hasil belajar Mengubah pecahan ke bentuk persen dan desimal serta sebaliknya pada mata pelajaran Matematika kelas V MI Nurul Huda Sukoharjo Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2014/2015.
- b. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran dengan menerapkan *drill* dalam meningkatkan hasil belajar Mengubah pecahan ke bentuk persen dan desimal serta sebaliknya pada mata pelajaran Matematika kelas V MI Nurul Huda Sukoharjo Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah untuk:

a. Lembaga

Dengan metode *drill* ini akan menjadi bahan pertimbangan lembaga atau sekolah dalam menentukan yang lebih baik dalam proses belajar mengajar.

b. Pendidik

Penggunaan metode *drill* ini akan mempermudah para pendidik dalam mengaktifkan pembelajaran di kelas.

c. Peserta didik

Dengan metode *drill*, peserta didik diharapkan lebih aktif dalam pembelajaran di kelas.

d. Peneliti

Dengan metode *drill* diharapkan menambah wawasan pengetahuan penulis, sebagai bahan untuk memperluas peneliti dalam mempersiapkan diri sebagai calon tenaga pendidik.

e. Dunia Pendidikan

Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih pemikiran bagi upaya pengembangan ilmu pendidikan, serta dapat dijadikan referensi dalam memilih dan menerapkan strategi, metode atau media pembelajaran yang akan digunakan.

BAB II LANDASAN TEORI

F. Metode *Drill*

1. Pengertian Metode *Drill*

Salah satu usaha yang tidak boleh ditinggalkan oleh pendidik adalah bagaimana pendidik memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Kerangka berpikir yang demikian bukanlah suatu hal yang aneh tetapi nyata dan memang betul-betul dipikirkan oleh pendidik. Dalam buku Nana Sudjana :

Metode *drill* adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi bersifat permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.²

Sehingga dapat disimpulkan bahwa *drill* adalah latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali atau kontinyu/untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari. Lebih dari itu diharapkan agar pengetahuan atau keterampilan yang telah dipelajari itu menjadi permanen, mantap dan dapat dipergunakan setiap saat oleh yang bersangkutan. Harus disadari sepenuhnya bahwa apabila penggunaan metode tersebut tidak/kurang tepat akan menimbulkan hal-hal yang negatif; anak kurang kreatif dan kurang dinamis.

² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Sinar Baru, 2003), cet 7, h. 86.

2. Macam-Macam Metode *Drill*

Bentuk- bentuk Metode *drill* menurut Muhaimin dan Abdul Mujib, dapat direalisasikan dalam berbagai bentuk teknik, yaitu sebagai berikut :

a. Teknik *Inquiry*

Teknik ini dilakukan dengan cara mengajar sekelompok peserta didik untuk bekerja sama menemukan dan memecahkan masalah dengan cara mengerjakan tugas yang diberikan.

b. Teknik *Discovery*

Dilakukan dengan melibatkan anak didik dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, diskusi.

c. Teknik *Micro Teaching*

Digunakan untuk mempersiapkan diri anak didik sebagai calon pendidik untuk menghadapi pekerjaan mengajar di depan kelas dengan memperoleh nilai tambah atau pengetahuan, kecakapan dan sikap sebagai pendidik.

d. Teknik Modul Belajar

Digunakan dengan cara mengajar anak didik melalui paket belajar berdasarkan performan (kompetensi).

e. Teknik Belajar Mandiri

Dilakukan dengan cara menyuruh anak didik agar belajar sendiri, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.³

³ Muhaimin. Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 2006), cet 4, h. 226.

Didalam metode *drill* itu sendiri juga terdapat beberapa teknik yang bisa dipakai untuk melaksanakan metode drill tersebut. Yang mana semua metode tersebut bagus untuk pembelajaran tetapi semua itu tidak terlepas dari pemilihan materi yang cocok dengan teknik metode tersebut. Dari berbagai macam metode *drill* yang telah diuraikan diatas, penulis akan memilih teknik *inquiry* sebagai teknik yang akan diterapkan kepada peserta didik karena teknik ini membuat peserta didik saling bekerja sama dalam menemukan dan memecahkan masalah.

3. Tujuan Penggunaan Metode Drill

Metode drill biasanya digunakan untuk tujuan agar peserta didik :

- a. Memiliki kemampuan motoris/gerak, seperti menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat.
- b. Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan.
- c. Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan yang lain.⁴

Dengan adanya tujuan tersebut, kita bisa mengetahui berbagai kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

4. Prinsip Dan Petunjuk Menggunakan Metode Drill

- a. Peserta didik harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu. Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersifat diagnosis, mula-mula kurang berhasil, lalu diadakan perbaikan untuk kemudian bisa lebih sempurna.
- b. Latihan tidak perlu lama asal sering dilaksanakan.
- c. Harus disesuaikan dengan taraf kemampuan peserta didik.
- d. Proses latihan hendaknya mendahulukan hal-hal yang esensial dan berguna.⁵
- e. Drill hanyalah untuk bahan atau perbuatan yang bersifat otomatis.

⁴ Roestyah N.K, *Metodolog Pembelajaran*, (Bandung : Rineka Cipta, 2008), cet 7, h. 98.

⁵ Nana Sudjana, *Op. Cit*, h. 87.

- f. Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersikap diagnostik:
 - 1) Pada taraf permulaan jangan diharapkan reproduksi yang sempurna.
 - 2) Dalam percobaan kembali harus diteliti kesulitan yang timbul.
 - 3) Respon yang benar harus diperkuat.
 - 4) Baru kemudian diadakan variasi, perkembangan arti dan kontrol
- g. Masa latihan secara relatif singkat, tetapi harus sering dilakukan.
- h. Pada waktu latihan harus dilakukan proses essensial.
- i. Di dalam latihan yang pertama-tama adalah ketepatan, kecepatan dan pada akhirnya kedua-duanya harus dapat tercapai sebagai kesatuan.
- j. Latihan harus memiliki arti dalam rangka tingkah laku yang lebih luas.
 - 1) Sebelum melaksanakan, pelajar perlu mengetahui terlebih dahulu arti latihan itu.
 - 2) Ia perlu menyadari bahwa latihan-latihan itu berguna untuk kehidupan selanjutnya.
 - 3) Ia perlu mempunyai sikap bahwa latihan-latihan itu diperlukan untuk melengkapi belajar.⁶

Latihan itu pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau ketrampilan dari apa yang telah dipelajari. Tapi juga tidak lepas dari seberapa jauh kemampuan peserta didik tersebut. Selain itu, metode ini tidak usah terlalu lama digunakan, asalkan sering dipakai. Sehingga peserta didik lama-kelamaan akan terbiasa dengan penggunaan metode tersebut. Jadi metode ini tidak boleh terlalu dipaksakan ketika peserta didik sudah dirasa tidak mampu menerima materi tersebut dengan metode ini.

Mengingat latihan ini kurang mengembangkan bakat/inisiatif peserta didik untuk berfikir, maka hendaknya pendidik/pengajar memperhatikan tingkat kewajaran dari metode ini:

⁶ Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*, (Bandung: Tarsito, 2003), cet 3, h. 92.

- a. Latihan, wajar digunakan untuk hal-hal yang bersifat motorik seperti menulis, permainan, pembuatan dan lain-lain.
- b. Untuk melatih kecakapan mental, misalnya perhitungan penggunaan rumus-rumus dan lain-lain.
- c. Untuk melatih hubungan, tanggapan seperti penggunaan bahasa, grafik, simbol peta dan lain-lain.⁷

5. Langkah-Langkah Implementasi Metode *Drill*

Untuk kesuksesan pelaksanaan teknik latihan itu perlu instruktur/pendidik memperhatikan langkah-langkah/prosedur yang disusun demikian:

- a. Jelaskan terlebih dahulu tujuan dari latihan
- b. Tentukan dan jelaskan kebiasaan, ucapan, kecakapan dan gerak tertentu yang akan dilatihkan sehingga peserta didik mengetahui dengan jelas apa yang harus mereka kerjakan
- c. Pusatkan perhatian peserta didik pada bahan yang sedang dilatihkan itu, misalnya alat peraga.
- d. Selingi latihan supaya tidak membosankan dan melelahkan
- e. Pendidik hendaknya mendiagnosa kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik. Kesalahan umum dibetulkan secara klasikal sedangkan kesalahan perorangan dibenarkan secara perorangan.⁸

Sampai kemampuan dan kebutuhan peserta didik masing-masing tersalurkan/dikembangkan. Maka dalam pelaksanaan latihan pendidik perlu mengawasi dan memperhatikan latihan perseorangan. Dengan langkah-langkah itu diharapkan bahwa latihan akan betul-betul bermanfaat bagi peserta didik untuk menguasai kecakapan itu. Serta dapat menumbuhkan pemahaman untuk melengkapi penguasaan pelajaran yang diterima secara teori dan praktek di sekolah.

⁷ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo, 2002), cet 2, h. 87

⁸ L.G.N.S Ulihbukit, *Suatu pengajaran kedalam Metodologi Pengajaran*, (Salatiga, PT. Saudara, 2006), cet 3, h. 17

6. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Drill*

Kelebihan dari metode *drill* adalah :

- a. Bahan pelajaran yang diberikan dalam suasana yang sungguh-sungguh akan lebih kokoh tertanam dalam daya ingatan murid, karena seluruh pikiran, perasaan, kemauan dikonsentrasikan pada pelajaran yang dilatihkan.
- b. Anak didik akan dapat mempergunakan daya pikirannya dengan bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih teratur, teliti dan mendorong daya ingatnya.
- c. Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera serta langsung dari pendidik, memungkinkan murid untuk melakukan perbaikan kesalahan saat itu juga. Hal ini dapat menghemat waktu belajar disamping itu juga murid langsung mengetahui prestasinya.
- d. Peserta didik akan memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dipelajarinya.
- e. Dapat menimbulkan rasa percaya diri bahwa para peserta didik yang berhasil dalam belajarnya telah memiliki suatu keterampilan khusus yang berguna kelak di kemudian hari.
- f. Pendidik bisa lebih mudah mengontrol dan dapat membedakan mana peserta didik yang disiplin dalam belajarnya dan mana yang kurang dengan memperhatikan tindakan dan perbuatan peserta didik disaat berlangsungnya pengajaran.
- g. Untuk memperoleh kecakapan motoris, seperti menulis, melafalkan huruf, kata-kata atau kalimat, membuat alat-alat, menggunakan alat-alat (mesin permainan dan atletik) dan terampil menggunakan peralatan olah raga.
- h. Untuk memperoleh kecakapan mental dan memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi yang dibuat serta pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan.
- i. Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaannya serta pembentukan kebiasaan-kebiasaan tersebut.⁹

Dengan adanya berbagai keuntungan dari penggunaan metode *drill* ini maka diharapkan bahwa latihan akan benar-benar bermanfaat bagi siswa untuk menguasai materi tersebut. Serta dapat menumbuhkan pemahaman untuk

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), cet 7, h. 108-109

melengkapi penguasaan pelajaran yang diterima secara teori dan praktek di sekolah.

Adapun Kelemahan Metode *Drill* adalah

- a. Latihan Yang dilakukan di bawah pengawasan yang ketat dan suasana serius mudah sekali menimbulkan kebosanan.
- b. Tekanan yang lebih berat, yang diberikan setelah murid merasa bosan atau jengkel tidak akan menambah gairah belajar dan menimbulkan keadaan psikis berupa mogok belajar/latihan.
- c. Latihan yang terlampau berat dapat menimbulkan perasaan benci dalam diri murid, baik terhadap pelajaran maupun terhadap pendidik.
- d. Latihan yang selalu diberikan di bawah bimbingan pendidik, perintah pendidik dapat melemahkan inisiatif maupun kreatifitas peserta didik.
- e. Karena tujuan latihan adalah untuk mengkokohkan asosiasi tertentu, maka murid akan merasa asing terhadap semua struktur-struktur baru dan menimbulkan perasaan tidak berdaya.
- f. Menghambat bakat dan inisiatif peserta didik, karena peserta didik lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan jauh dari pengertian.
- g. Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan. Dan kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton, mudah membosankan.
- h. Membentuk kebiasaan yang kaku, artinya seolah-olah peserta didik melakukan sesuatu secara mekanis dan dalam memberikan stimulus peserta didik dibiasakan bertindak secara otomatis.
- i. Menimbulkan Verbalisme, terutama pengajaran yang bersifat menghafal dimana peserta didik dilatih untuk dapat menguasai bahan pelajaran secara hafalan dan secara otomatis mengingatkannya bila ada pertanyaan- pertanyaan yang berkenaan dengan hafalan tersebut tanpa suatu proses berfikir secara logis.¹⁰

Sebagai suatu metode yang diakui banyak mempunyai kelebihan, juga tidak dapat disangkal bahwa metode drill ini juga mempunyai beberapa kelemahan. Maka dari itu, guru yang ingin mempergunakan metode drill ini kiranya tidak salah bila memahami karakteristik metode ini terlebih dahulu.

¹⁰ *Ibid.*, h. 108-109

G. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar disebut juga dengan prestasi belajar. Hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni "hasil" dan "belajar". Antara kata "hasil" dan "belajar" mempunyai arti yang berbeda. "hasil" adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Dalam kenyataan, untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Hanya dengan keuletan dan optimisme dirilah yang dapat membantu untuk mencapainya. Oleh karena itu wajarlah pencapaian prestasi itu harus dengan jalan keuletan kerja.¹¹

Prestasi adalah hal yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya), sedangkan menurut pendapat lain prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.¹²

Sedangkan belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Hasil dari aktivitas belajar terjadilah perubahan dalam diri individu. Dengan demikian, belajar dikatakan berhasil bila telah terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaliknya, bila tidak terjadi perubahan dalam diri individu, maka belajar

¹¹ *Ibid.*, h. 20

¹² *Ibid.*

dikatakan tidak berhasil. Belajar dapat pula diartikan sebagai suatu aktivitas yang sadar akan tujuan. Tujuan dalam belajar adalah terjadinya suatu perubahan dalam diri individu. Perubahan dalam arti menuju ke perkembangan pribadi individu seutuhnya.¹³

Setelah menelusuri uraian diatas, maka dapat difahami mengenai makna kata "prestasi" dan "belajar". Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Sedangkan belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yakni perubahan tingkah laku.

Dengan demikian, dapat diambil pengertian yang sangat sederhana mengenai hal ini, hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

a. Pengaruh faktor eksternal

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dapat digolongkan ke dalam faktor sosial dan non-sosial. Faktor sosial menyangkut hubungan antarmanusia yang terjadi dalam berbagai situasi sosial, yang termasuk dalam faktor ini adalah lingkungan keluarga, sekolah, teman dan masyarakat pada umumnya. Sedangkan faktor non-sosial adalah faktor-faktor lingkungan alam dan fisik; misalnya: keadaan

¹³ *Ibid.*, h. 21.

rumah, ruang belajar, fasilitas belajar, buku-buku sumber, dan sebagainya.¹⁴

b. Pengaruh faktor internal

Sekalipun banyak pengaruh atau rangsangan dari faktor eksternal yang mendorong individu belajar, keberhasilan belajar itu akan ditentukan oleh faktor diri (internal) beserta usaha yang dilakukannya. Faktor internal mencakup: (a) faktor-faktor fisiologis, yang menyangkut keadaan jasmani atau fisik individu, yang dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu keadaan jasmani pada umumnya dan keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu terutama panca indra, dan (b) faktor-faktor psikologis, yang berasal dari dalam diri seperti intelegensi, minat, sikap, dan motivasi.¹⁵

Maka dari itu hasil belajar yang dilaksanakan dengan evaluasi diakhir pelajaran sangatlah penting, untuk mengukur sejauh mana peserta didik berhasil dalam proses pembelajaran, serta perbaikan proses pendidikan pada tahap selanjutnya, bila ada dari hasil belajar yang belum begitu dikuasai oleh peserta didik.

3. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar yang hendak dicapai dalam penelitian ini dapat diukur dalam 3 ranah yang merujuk pada taksonomi yang dibuat untuk tujuan pendidikan. Yaitu :

¹⁴ *Ibid.*, h. 190-191.

¹⁵ *Ibid.*, h. 193.

- a. Ranah Kognitif yang berisi perilaku-prilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti cara berhitung, mengingat rumus, dan keterampilan berfikir
- b. Ranah Afektif berisi perilaku-prilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi. Seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri.
- c. Ranah Psikomotorik berisi perilaku-prilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti kecepatan berhitung, dll.

Dalam penelitian ini, hasil belajar yang hendak dicapai dan diharapkan bisa dimiliki oleh peserta didik adalah aspek kognitif yaitu pada kemampuan Mengubah pecahan ke bentuk persen dan desimal serta sebaliknya. Hasil belajar yang diharapkan yaitu peningkatan nilai hasil belajar peserta didik mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu ≥ 60 .

4. Pembelajaran Matematika di SD/MI

Pelajaran matematika seringkali dirasakan sulit oleh peserta didik sehingga cenderung tidak disenangi anak. Bahkan tidak jarang anak yang memandang pelajaran matematika sebagai momok yang menakutkan. Meskipun ada sebagian peserta didik yang menyenangkannya atau bahkan justru jagoan dibidang matematika, tetapi selalu saja ada peserta didik yang menganggap matematika itu ibarat monster yang menakutkan. Akibatnya tidak sedikit peserta didik yang malas mempelajari matematika dan akhirnya peserta didik mengalami kesulitan belajar matematika.

Pertanyaan penting yang harus dicari jawabannya adalah apa sajakah tehnik untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar matematika? Berikut ini adalah beberapa pemikiran untuk mengurangi ketakutan atau persepsi negatif terhadap matematika :

- a. Buatlah Pembelajaran Matematika yang Berorientasi Dunia Sekitar Peserta didik
- b. Berikan Peserta didik Kebebasan Bergerak
- c. Tuntaskan dalam Mengajar
- d. Belajar sambil bermain
- e. Harmonisasi Hubungan Pendidik, Peserta didik dan Orang Tua.¹⁶

Pembelajaran matematika di tingkat dasar khususnya kelas V semester 2 yang akan menjadi fokus penelitian adalah materi Mengubah pecahan ke bentuk persen dan desimal serta sebaliknya dan Menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan. Persen adalah cara lain untuk menyatakan bilangan pecahan yang berpenyebut seratus. Pecahan dalam bentuk persen banyak digunakan dalam bidang ekonomi, maupun kegiatan ilmiah. Dalam bidang perniagaan, persen sering kali digunakan untuk menyatakan besarnya potongan harga (diskon), juga untuk menyatakan besarnya kenaikan harga, dibandingkan harga semula. Dalam kegiatan ilmiah persen sering digunakan untuk menyatakan kadar suatu zat pada bahan tertentu. Sebagai contoh misalnya suatu produk makanan kadar gulanya 25 %, artinya dalam setiap 100g makanan tersebut, terkandung 25 g gula. Untuk merubah suatu pecahan ke dalam bentuk persen, caranya sangat sederhana.

¹⁶ Muhammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2007), cet 4, h. 243.

Jika penyebut pecahan tersebut dapat dikalikan atau dibagi habis menjadi 100, cara yang paling mudah adalah dengan merubah penyebut pecahan tersebut menjadi 100. Hal pertama yang harus kita lakukan adalah mencari pecahan senilai yang berpenyebut 100. Langkah selanjutnya, kita kalikan pecahan yang akan kita ubah dengan 100%. Untuk merubah bilangan yang penyebutnya tidak habis dibagi, atau dikalikan menjadi 100 menjadi bentuk persen, sebaiknya kita ubah dahulu bilangan tersebut menjadi bentuk desimal, baru kemudian kita kalikan dengan 100%. Begitupun juga sebaliknya.

Sedangkan untuk menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan yang menjadi kunci pokok sebelum menjumlahkan dan mengurangi pecahan adalah dengan mengubah pecahan yang akan dijumlahkan dan dikurangkan tersebut menjadi pecahan yang sejenis. Jika sudah diubah menjadi pecahan yang sejenis maka penjumlahan dan pengurangannya akan sama mudahnya dengan menjumlahkan dan mengurangi bilangan bulat.

H. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan Deskripsi Teoritis di atas maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan kelas sebagai berikut: “Implementasi Metode *Drill* dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas V di MI Nurul Huda Sukoharjo Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2014/2015.”

BAB III

METODE PENELITIAN

I. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri dari 2 Operasional Variabel, yaitu variabel terikat dan variabel bebas. “F.N. Kerlinger menyebut variabel sebagai sebuah konsep seperti halnya laki-laki dalam konsep jenis kelamin, insaf dalam kesadaran.¹⁷ Devinisi

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, Jakarta, 2010), cet 4, h. 159.

dari Operasional Variabel adalah: “Segala sesuatu yang akan menjadi objek penelitian.”¹⁸ Berdasarkan pengertian tersebut dapat dijelaskan secara kongkrit tentang sesuatu yang dijadikan objek pengamatan penelitian.

Merujuk pada uraian diatas, variabel sebagai objek tindakan yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Terikat

Variabel Terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel lain, namun suatu variabel tertentu dapat menjadi variabel bebas dan variabel terikat.¹⁹ Berdasarkan pengertian tersebut yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah “Hasil Belajar”.

Hasil belajar yang dimaksud disini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika pada pokok bahasan perkalian dan pembagian yang diperoleh dari test yang dilakukan diawal siklus (*Pratest*) dan di akhir siklus (*Posttest*). Indikator hasil belajar yang ingin dicapai adalah:

- a. Mengubah Pecahan Biasa Menjadi Persen
- b. Mengubah persen menjadi pecahan Biasa
- c. Mengubah pecahan Biasa menjadi desimal
- d. Mengubah pecahan desimal menjadi pecahan biasa
- e. Menjumlahkan pecahan berpenyebut tidak sama
- f. Menjumlahkan pecahan biasa dengan pecahan campuran
- g. Menjumlahkan tiga pecahan berpenyebut tidak sama secara berturut-turut

¹⁸ Sedarmayanti, Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, Bandung, 2002), cet 6, h. 52.

¹⁹ *Ibid.*

- h. Menghitung penjumlahan dan pengurangan terhadap masalah sehari-hari
- i. Hasil belajar lebih besar dari yang telah ditetapkan KKM yaitu ≥ 60

2. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Contoh jika kita dipikirkan hubungan antara konsumsi dan pendapatan, maka dengan bertambahnya pendapatan maka konsumsi juga bertambah. Maka konsumsi adalah variabel terikat sedangkan pendapatan adalah variabel bebas.²⁰ Jadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah “Metode *Drill*.”

Metode Drill adalah metode yang menerapkan kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama dengan tujuan untuk memperkuat daya ingat atau menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi bersifat permanen. Implementasinya adalah dengan memberikan latihan berulang-ulang kepada peserta didik tentang cara Mengubah pecahan ke bentuk persen dan desimal serta sebaliknya dan Menjumlahkan dan mengurangkan berbagai bentuk pecahan, agar peserta didik semakin terampil dan dapat mengingat dan tertanam dalam ingatan sehingga tidak mudah dilupakan dan apabila diberikan soal yang berkaitan dengan Mengubah pecahan ke bentuk persen dan desimal serta sebaliknya dan Menjumlahkan dan mengurangkan berbagai bentuk pecahan maka peserta didik dengan cepat dan tepat dapat mengerjakannya karena sebelumnya telah dilatih secara

²⁰ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), Cet 7, h. 124

berulang-ulang. Dengan langkah-langkah implementasi metode *drill* sebagai berikut:

- f. Jelaskan terlebih dahulu tujuan dari latihan.
- g. Tentukan dan jelaskan kebiasaan, ucapan, kecakapan dan gerak tertentu yang akan dilatihkan sehingga peserta didik mengetahui dengan jelas apa yang harus mereka kerjakan.
- h. Pusatkan perhatian peserta didik pada bahan yang sedang dilatihkan itu, misalnya alat peraga.
- i. Selingi latihan supaya tidak membosankan dan melelahkan.
- j. Pendidik hendaknya mendiagnosa kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik. Kesalahan umum dibetulkan secara klasikal sedangkan kesalahan perorangan dibenarkan secara perorangan.²¹

J. Setting Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil setting (lokasi) penelitian di Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang beralamatkan di Desa Sukoharjo – Sukajawa Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah yang merupakan lembaga milik yayasan Nurul Huda Sukoharjo Lokasi sekolah terhitung sangat strategis yakni berada ditengah-tengah permukiman penduduk yang mayoritas memeluk agama islam. Sekolah ini berdiri pada tahun 1973 diatas lahan milik yayasan Nurul Huda di tanah seluas $\pm 5000 M^2$ dengan luas bangunan $\pm 2000 M^2$ yang didukung dengan suasana yang nyaman karena disekitar sekolah dikelilingi oleh pepohonan yang rindang.

Subjek penelitian PTK ini adalah peserta didik kelas V MI Nurul Huda Sukoharjo kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah. Pada penelitian ini, peneliti mengambil penelitian pada mata pelajaran Matematika dengan materi pokok Perkalian dan Pembagian dengan beberapa pertimbangan

²¹ L.G.N.S Ulihbukit, *Suatu pengajaran kedalam Metodologi Pengajaran*, (Salatiga, PT. Saudara, 2006), cet 3, h. 17

diantaranya adalah bahwa kebanyakan materi pelajaran Matematika dirasa masih sulit untuk dipahami oleh siswa.

K. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV MI Nurul Huda Sukoharjo kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah tahun ajaran 2014/2015 semester 2. Adapun jumlah peserta didik sebanyak 23 orang, terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 12 orang perempuan.

L. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini akan dipakai model siklus yang dilakukan secara berulang-ulang dan berkelanjutan, sehingga diharapkan semakin lama akan semakin menunjang peningkatan dan pencapaian hasil yang diinginkan. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti membagi menjadi 2 siklus. Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan. Dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. SIKLUS I

a. Perencanaan Tindakan

Adapun pelaksanaan tindakan/kegiatan-kegiatan yang direncanakan di kelas selama 2 (dua) kali pertemuan sebagai berikut:

- 1) Identifikasi permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Menyusun langkah-langkah pembelajaran yang sistematis.

- 3) Menyusun materi yang akan disampaikan.
- 4) Membuat alat observasi untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa.
- 5) Memformulasikan metode yang sesuai.
- 6) Melaksanakan tindakan kelas.

Penelitian dilaksanakan selama 2 kali pertemuan pada satu kelas, yaitu kelas V MI Nurul Huda Sukoharjo Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah yang dimulai pada Juli 2014.

b. Implementasi Tindakan

Kegiatan ini merupakan pelaksanaan dari tahap perencanaan. Adapun prosedur penerapan pembelajaran yang disusun adalah sebagai berikut :

- 1) Kegiatan Awal
 - a) Pendidik membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
 - b) Pendidik membimbing peserta didik untuk berdo'a bersama
 - c) Pendidik mengkondisikan peserta didik untuk siap belajar dan mengecek kehadiran peserta didik
 - d) Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran drill yang ingin dicapai kepada peserta didik. Yaitu agar peserta didik mampu mengubah pecahan ke bentuk persen dan sebaliknya.
- 2) Kegiatan Inti

- a) Pendidik menjelaskan latihan yang akan dikerjakan peserta didik agar mereka mengetahui apa yang akan mereka kerjakan.
 - b) Pendidik membagikan lembar latihan yang berisi soal kepada peserta didik
 - c) Pendidik memusatkan peserta didik kepada lembar soal yang mereka kerjakan.
 - d) Pendidik menyelingi latihan dengan menyanyi dan menggerakkan badan supaya peserta didik tidak bosan dan merasa letih.
 - e) Pendidik mencatat kesalahan kesalahan umum yang dilakukan peserta didik dan mendiagnosa kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik.
 - f) Pendidik memberikan latihan kepada peserta didik secara berulang-ulang.
- 3) Kegiatan Penutup
- a) Pendidik bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari
 - b) Pendidik mempersilahkan kepada peserta didik untuk bertanya seputar materi yang telah dipelajari.
 - c) Pendidik memberikan pekerjaan rumah kepada peserta didik untuk menyelesaikan soal-soal yang pecahan dalam bentuk persen dan desimal

- d) Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik agar giat belajar dirumah
- e) Pendidik mengucapkan salam penutup

c. Observasi dan Interpretasi

Dalam kegiatan pembelajaran, peneliti melakukan pengamatan dengan pengambilan data hasil belajar dan kinerja siswa. Hal tersebut antara lain:

- 1) Kegiatan siswa selama kegiatan pembelajaran Matematika
- 2) Kreatifitas dan tugas siswa secara individu maupun kelompok.

d. Analisis dan Refleksi

Data yang diperoleh dari tindakan kelas yang telah dilaksanakan, akan dianalisis untuk memastikan bahwa dengan penerapan metode drill dan resitasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika.

Dalam menganalisis data akan digunakan prosedur dan teknik-teknik yang sesuai dengan tujuan yang ada/yang akan dicapai. Yakni memberikan kesempatan pada siswa untuk menemukan pengetahuan-pengetahuan baru dalam pembelajaran Matematika, sehingga siswa merasa pengetahuan yang baru didapatnya lebih berharga, karena itu merupakan hasil temuan sendiri yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. SIKLUS II

Pelaksanaan siklus II berdasarkan hasil dari refleksi siklus I, jadi siklus II dilaksanakan apabila proses pembelajaran pada siklus I kurang memuaskan, dimana aktivitas dan prestasi belajar peserta didik masih rendah. Pada dasarnya pelaksanaan siklus II adalah memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I, dan juga mengetahui apakah terjadi perubahan setelah memperoleh tindakan pada siklus I.

M. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu cara penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung, Sutrisno Hadi mengatakan “observasi adalah metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti”.²²

Metode ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung situasi lingkungan dan tempat penelitian. Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapi dengan format atau blangko

²² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 1991), jilid II, h. 136.

pengamatan sebagai instrumen, metode ini akan mencatat berbagai petunjuk yang diperoleh di lapangan.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum proses pembelajaran Matematika menggunakan metode *drill* di MI Nurul Huda Sukoharjo Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.²³ Metode ini lebih mudah dibanding dengan metode lain karena apabila ada kekeliruan dalam penelitian sumber datanya tidak berubah dan dalam metode dokumentasi yang diamati adalah benda mati.

Keutamaan dari metode dokumentasi adalah: sebagai “bukti” untuk suatu pengkajian, metode ini sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah sesuai dengan konteks, metode ini mudah ditemukan dengan kajian isi. Dari keutamaan yang disebutkan di atas maka peneliti menggunakan metode ini sebagai metode untuk mengumpulkan data antara lain :

- a. Kondisi media pembelajaran
- b. Sarana dan prasarana
- c. Struktur organisasi

²³ *Ibid*, h. 201.

- d. Visi dan Misi Sekolah
- e. Denah sekolah
- f. Data tentang guru dan pegawai
- g. Data siswa

3. Pengukuran Test Hasil Belajar

Pengukuran test hasil belajar ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan melihat nilai yang diperoleh oleh siswa. Test tersebut juga sebagai salah satu rangkaian kegiatan dalam penerapan metode resitasi dan drill dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Test yang dimaksud meliputi test awal/ test pengetahuan pra syarat, test pengetahuan pra syarat tersebut akan dijadikan sebagai acuan tambahan untuk dijadikan penentuan awal poin perkembangan individu siswa. Selain tes awal juga dilakukan tes pada setiap akhir tindakan, hasil tes ini akan digunakan untuk mengetahui tingkat prestasi, hasil belajar dan keaktifan siswa terhadap materi pelajaran Matematika melalui metode resitasi dan drill.

N. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dalam kegiatan penelitian dengan menggunakan berbagai metode penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah ceklis dan lembar observasi aktifitas pendidik dalam

mengimplementasikan pendekatan kontekstual, ceklis dan lembar observasi aktifitas peserta didik dan tes soal esay.

Sebelum instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data yang sesungguhnya terlebih dahulu dilakukan pengujian instrumen dengan melakukan uji coba. Hal ini dilakukan untuk mengukur sampai sejauh mana instrumen tersebut layak digunakan sehingga dapat menjadi alat ukur yang tepat dalam menjangking data-data yang dibutuhkan dalam menjawab masalah yang diteliti.

1. Validitas

“Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan instrumen yang digunakan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang digunakan dan dapat mengungkapkan data variabel-variabel yang diteliti secara tepat.”²⁴ Test untuk menghasilkan data harus diuji seberapa besarkah tes itu dapat dipertanggung jawabkan untuk memperoleh data hasil penelitian. Test yang dihasilkan data tidak relevan dengan pengukuran dikatakan sebagai test yang memiliki validitas rendah.

2. Reliabilitas

“Reliabilitas adalah indeks yang menyatakan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya dan diandalkan.”²⁵ Pengukuran realibilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha-Crobach: ²⁶

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan :

²⁴ Iskandarwassid, Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), Cet. 13, h. 184

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h. 70

²⁶ *Ibid.*, h. 116

r_{11} = reliabilitas tes

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians skor tiap item

σ_i^2 = varians total

k = banyak item

Untuk mencari varian digunakan rumus :

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum x \cdot i^2 \cdot i)}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_i^2 = varians total

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat data

i = jumlah data yang dikuadratkan

N = Banyaknya data

Kriteria penafsiran untuk indeks pengisian reliabilitas adalah sebagai berikut:

Besarnya r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Sangat Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Cukup
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah ²⁷

O. Teknik Analisi Data

²⁷ *Ibid.*, h. 71

Data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilaksanakan, akan dianalisis untuk memastikan bahwa dengan penerapan metode drill dan resitasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika. Dalam menganalisis data akan digunakan prosedur dan teknik-teknik yang sesuai dengan tujuan yang ada yang akan dicapai. Yakni memberikan kesempatan pada siswa untuk menemukan pengetahuan- pengetahuan baru dalam pembelajaran Matematika tentang menghafal dan mengerjakan operasi hitung yang melibatkan perkalian dan pembagian, sehingga siswa merasa pengetahuan yang baru didapatnya lebih berharga, karena itu merupakan hasil temuan sendiri yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Nasution menyatakan bahwa analisis adalah pekerjaan yang sangat sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.

Data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif untuk memastikan bahwa dengan mengaplikasikan metode *drill* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Data yang bersifat kualitatif, terdiri dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan

pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁸

Sedangkan data yang dikumpulkan berupa angka atau data kuantitatif cukup dengan menggunakan analisis deskriptif dan sajian visual. Sajian tersebut untuk menggambarkan bahwa dengan tindakan yang dilakukan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan, atau perubahan kearah yang lebih baik, jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya.

Untuk mengetahui hasil tindakan yang telah dilakukan dapat menimbulkan perbaikan, peningkatan dan perubahan dari keadaan sebelumnya, maka peneliti menggunakan rumus :²⁹

$$P = \frac{\text{Post rate}}{\text{Base Rate}} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Presentase peningkatan

Post rate = Nilai rata-rata sesudah tindakan

Base rate = Nilai rata-rata sebelum peningkatan

Dengan mengetahui rumus di atas, maka peneliti bisa menggunkannya dalam menghitung seberapa besar perubahan yang terjadi kepada siswa ketika metode ini digunakan.

P. Indikator Keberhasilan

²⁸ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), cet 13, h. 248.

²⁹ Hamzah. B. Uno, *Model Pembelajaran (menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), cet 15, h. 73.

Indikator keberhasilan pelaksanaan pembelajaran difokuskan pada dua aspek, yakni aspek proses dan aspek hasil. Aspek proses ditujukan pada aktivitas proses pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa. Keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan guru dilihat dari kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan perencanaan yang telah dibuat. Sementara itu, keberhasilan proses pembelajaran siswa dilihat dengan menggunakan panduan observasi pelaksanaan pembelajaran. Pada aspek ini yang diperhatikan adalah keaktifan, kerjasama, dan kreativitas. Penentuan keberhasilan pembelajaran pada aspek hasil dilakukan dengan melihat hasil karya yang dibuat siswa. Untuk menentukan keberhasilan itu digunakan panduan penilaian.

Adapun indikator keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tahap penilaian difokuskan kegiatan guru dalam melakukan penilaian. Penilaian difokuskan pada dua hal, yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian hasil belajar dilakukan dengan menggunakan panduan penilaian hasil karangan. Penilaian terhadap hasil belajar dilakukan terhadap empat komponen, yaitu komponen isi, tipografi, pengimajinasian, dan keotentikan.

Keberhasilan seluruh komponen ditentukan dengan kualifikasi sangat baik, cukup, dan kurang. Penentuan kualifikasi itu didasarkan pada indikator pencapaian yang diperoleh siswa untuk setiap komponen. Sementara itu, penentuan kualifikasi keberhasilan terhadap tulisan siswa ditentukan oleh jumlah skor yang diperoleh siswa pada seluruh komponen. Dengan rincian sebagai berikut :

1. Peserta didik mampu Mengubah Pecahan Biasa Menjadi Persen

2. Peserta didik mampu Mengubah persen menjadi pecahan Biasa
3. Peserta didik mampu Mengubah pecahan Biasa menjadi desimal
4. Peserta didik mampu Mengubah pecahan desimal menjadi pecahan biasa
5. Peserta didik mampu Menjumlahkan pecahan berpenyebut tidak sama
6. Peserta didik mampu Menjumlahkan pecahan biasa dengan pecahan campuran
7. Peserta didik mampu Menjumlahkan tiga pecahan berpenyebut tidak sama secara berturut-turut
8. Peserta didik mampu Menghitung penjumlahan dan pengurangan terhadap masalah sehari-hari
9. Peserta didik mampu Hasil belajar lebih besar dari yang telah ditetapkan
10. Hasil belajar siswa meningkat setiap siklusnya dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) ≥ 60 .

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya MI Nurul Huda Sukoharjo

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Sukoharjo Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah merupakan salah satu Lembaga pendidikan yang dikelola oleh Yayasan Pendidikan Nurul Huda dan didirikan pada tahun 1973, oleh Bapak H. Ahmad Basuni sebagai Ketua

Yayasan, yang bermula dari mushalla Baitur Rahman milik Ustd. Muhammad, mushalla Baitur Rahman merupakan cikal bakal berdirinya MI Nurul Huda, karena santrinya yang makin hari makin banyak dan masyarakat Sukoharjo menginginkan pengembangan pendidikan maka didirikanlah madrasah diniyah pada tahun 1973, seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan dari masyarakat agar Madrasah Diniyah dirubah menjadi madrasah ibtidaiyah yang bernaung di bawah Kementrian Agama, maka pada tahun 1990 MI Nurul Huda Sukoharjo Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah mendapat piagam dari Departemen Agama tertanggal 20 Maret 1990, Nomor LM/3/1993/A/1990 yang berisi tentang: diberi hak menurut hukum untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dan diperbolehkan untuk mengikuti ujian persamaan Madrasah Negeri.

Lokasi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda terletak di desa Sukoharjo Sukajawa Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah, diatas tanah seluas $\pm 2000 M^2$. Oleh karena itu, lingkungan MI Nurul Huda Sukoharjo juga sangat kondusif untuk pendidikan, sebab mudah di jangkau dengan kendaraan umum.

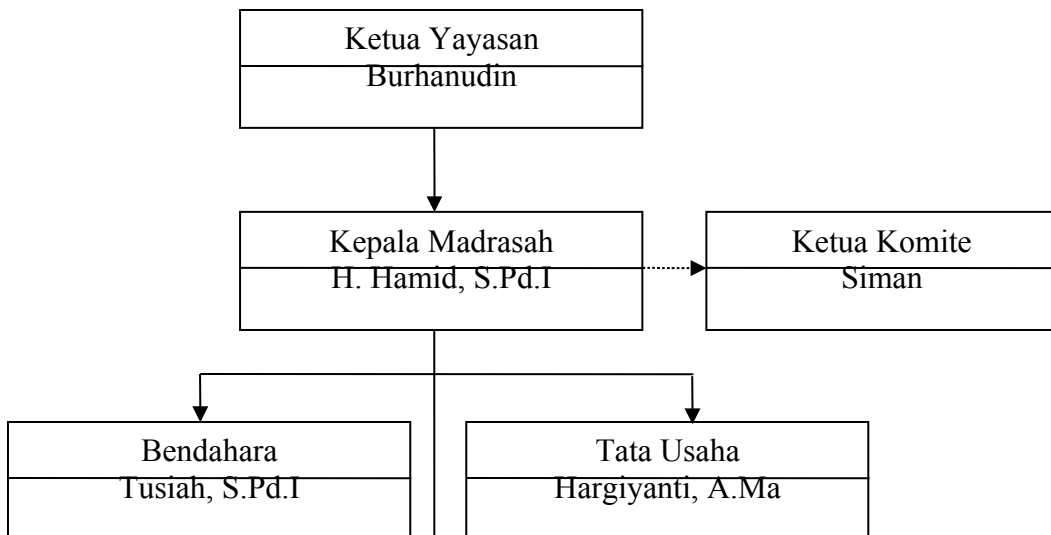
Perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda mengalami proses pasang surut dalam kurun waktu yang dilaluinya, baik dari segi kualitas maupun kuantitas sesuai dengan dinamika kehidupan suatu satuan pendidikan yang melayani para peminat dan para pendukungnya. Selaras dengan perkembangan situasi dan lingkungan yang ada.

Peningkatan tersebut bisa dipahami karena MI Nurul Huda Sukoharjo dikelola secara profesional oleh tenaga pengajar yang sesuai dengan keahliannya masing-masing, dan dengan menggunakan kurikulum yang sudah ditetapkan/ disempurnakan baik dari Departemen Agama, serta ditambah dengan pelajaran ekstrakurikuler di luar jam efektif.

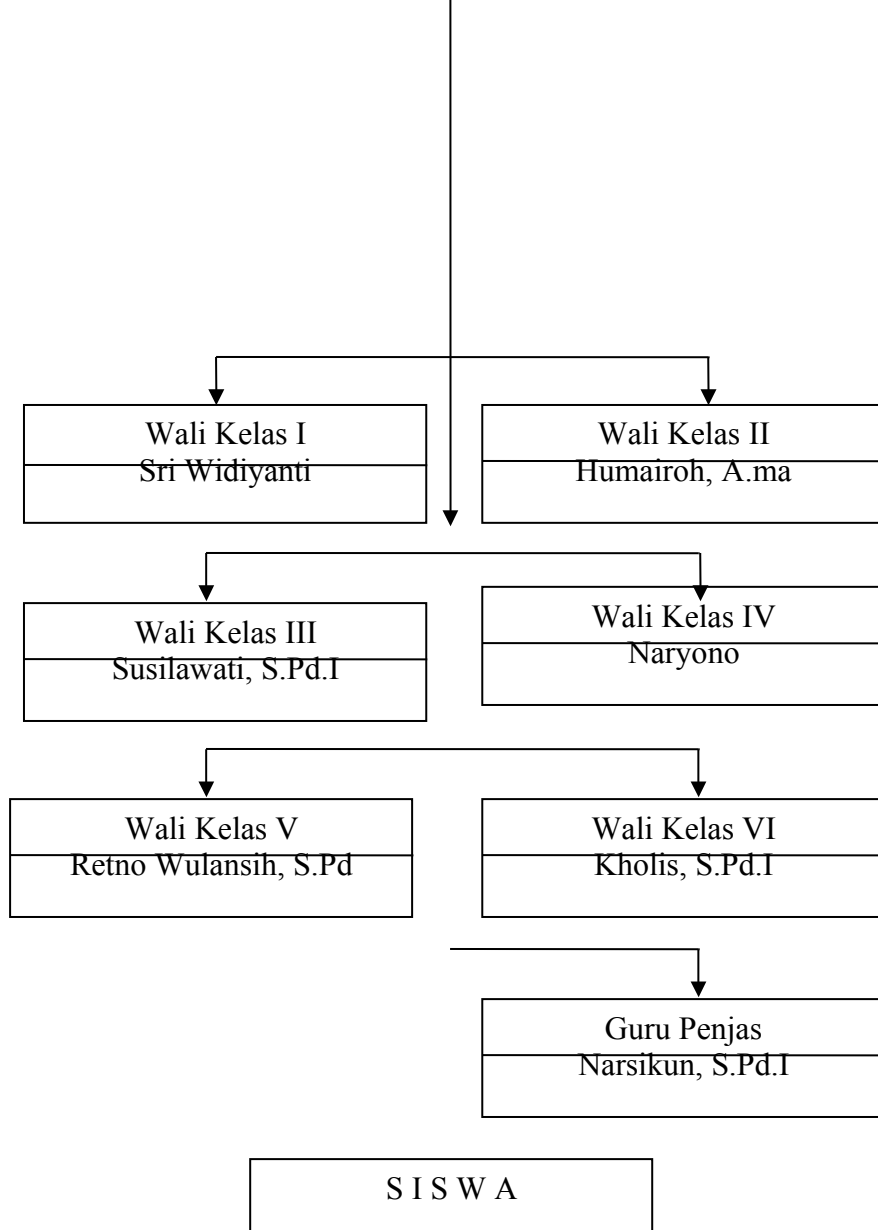
Adapun yang pernah menjabat Kepala Madrasah Nurul Huda dari semenjak berdiri sampai dengan sekarang adalah sebagai berikut:

- 1) Bapak H. Ahmad Basuni dari tahun 1973 s/d 1990
- 2) Bapak Ustd. Muhammad dari tahun 1990 s/d 2002
- 3) Bapak H. Hamid, S.Pd.I dari tahun 2002 s/d sekarang³⁰

b. Struktur Organisasi MI Nurul Huda Sukoharjo



³⁰ Data Pra survey Ketua Yayasan MI Nurul Huda Sukoharjo



Gambar 4.1

c. Visi Misi dan Tujuan MI Nurul Huda Sukoharjo

1) Visi Madrasah

Terciptanya generasi yang cerdas, Berahlakulkarimah, Unggul dalam Ilmu Pengetahuan Agama dan Teknologi.

2) Misi Madrasah

- a) Menyiapkan Generasi Islami
- b) Meningkatkan sumber daya yang ada
- c) Mengoptimalkan pendidikan keterampilan

- d) Optimalisasi Proses Pembelajaran
- e) Meningkatkan Peran Serta Masyarakat
- f) Meningkatkan Pemberdayaan sarana Prasarana
- g) Mengembangkan kreatifitas dan kompetensi di segala bidang
- h) Melaksanakan manajemen berbasis madrasah
- i) Menjadikan madrasah bersih, indah dan nyaman

3) Tujuan Madrasah

- a) Meletakkan pendidikan madrasah berbasis keterampilan
- b) Meningkatkan dan menuju perubahan dalam proses pembelajaran
- c) Merintis dan meningkatkan kualitas lulusan
- d) Meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap madrasah

d. Sarana dan Prasarana MI Nurul Huda Sukoharjo

1) Administrasi

- a) Dokumen pendidikan madrasah
- b) Program kerja kepala madrasah
- c) Peralatan administrasi madrasah
- d) Kalender pendidikan
- e) Notulen rapat
- f) Buku tamu

g) Jadwal pelajaran

h) Buku piket

2) Keadaan Administrasi Peserta Didik

a) Buku induk siswa

b) Buku absen siswa

c) Buku rekapitulasi siswa

d) Buku mutasi siswa

3) Keadaan Administrasi Pendidik

a) KTSP

b) Buku daftar nilai

c) Buku program pengajaran

d) Buku Induk

e) Buku daftar hadir

4) Keadaan Administrasi Pegawai / Karyawan

a) Buku agenda surat menyurat

b) Buku ekspedisi

5) Keadaan Gedung

MI Nurul Huda Sukoharjo memiliki beberapa ruang untuk kegiatan pendidikan dan administrasi sekolah serta keperluan lainnya dengan rincian sebagai berikut :

TABEL 4.1
SARANA DAN PRASARANA
MI NURUL HUDA SUKAHARJO

NO.	RUANG/FASILITAS	JUMLAH	KONDISI
1	Ruang Kepala Madrasah	1 Ruang	Baik
2	Ruang Guru	1 Ruang	Baik
3	Ruang Kelas	8 Ruang	Baik
4	Mushola	1 Ruang	Baik
5	Ruang TU	1 Ruang	Baik
6	WC Guru	2 Ruang	Baik
7	Ruang UKS	1 Ruang	Baik
8	Laboratorium IPA	1 Ruang	Baik
9	Perpustakaan	1 Ruang	Baik
10	Ruang BP/BK	1 Ruang	Baik
11	Gudang	1 Ruang	Baik
12	Koperasi Madrasah	1 Ruang	Baik
9	Kantin	1 Ruang	Baik

Sumber: Dokumentasi MI Nurul Huda Sukoharjo 2014

e. Data Pendidik dan Karyawan MI Nurul Huda Sukoharjo

MI Nurul Huda Sukoharjo memiliki 11 orang Pendidik dan Tenaga Kependidikan sebagaimana tercantum dalam tabel dibawah ini:

TABEL 4.2
KEADAAN PENDIDIK DAN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
MI NURUL HUDA SUKOHARJO

NO	NAMA	L/P	JABATAN
1	H. Hamid, S.Pd.I	L	Kepala Madrasah
2	Tusiah, S.Pd.I	P	Bendahara/Guru SBK

NO	NAMA	L/P	JABATAN
1	H. Hamid, S.Pd.I	L	Kepala Madrasah
3	Hargiyanti, A.Ma	P	Tata Usaha
4	Sri Widiyanti	P	Wali Kelas I
5	Humairoh, A.Ma	P	Wali Kelas II
6	Susilawati, S.Pd.I	P	Wali Kelas III
7	Naryono, S.Pd	L	Wali Kelas IV
8	Retno Wulansih, S.Pd	P	Wali Kelas V
9	Kholis S.Pd.I	L	Wali Kelas VI
10	Narsikun, S.Pd.I	L	Guru Penjas
11	Akanto	L	Penjaga Madrasah
12	Sarifudin	L	Pembina Pramuka

Sumber: Dokumentasi MI Nurul Huda Sukoharjo 2014

f. Data Peserta Didik MI Nurul Huda Sukoharjo

MI Nurul Huda Sukoharjo memiliki 181 Peserta didik dengan jumlah rombongan belajar 8 Rombel, keadaan tersebut dijelaskan sebagaimana tabel berikut :

**TABEL 4.3
DATA KEADAAN PESERTA DIDIK MI IHSANIYAH SUAK
TP. 2014 / 2015**

No.	KELAS	JENIS KELAMIN		ROMBEL	JUMLAH
		L	P		
1	I	18	29	2	47
2	II	22	21	2	43
3	III	14	12	1	26
4	IV	9	13	1	22

5	V	11	12	1	23
6	VI	8	12	1	20
JUMLAH		82	99	8	181

Sumber: Dokumentasi MI Nurul Huda Sukoharjo Tahun 2014

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Siklus I

1) Perencanaan Tindakan Siklus I

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti membuat perencanaan atas dasar Pengamatan peneliti dengan melihat nilai mata pelajaran matematika, menunjukkan bahwa nilai mata pelajaran matematika sangat rendah. Hal ini dapat dikaitkan dengan rendahnya hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. pembelajaran sehingga berdampak pada nilai ulangan siswa yang relatif rendah. Karena pada bayangan mereka belajar tentang hitung-hitungan yang berkaitan dengan angka itu sangat rumit. Sebab selama ini metode pembelajaran yang digunakan guru masih konvensional yaitu dengan metode ceramah, tanya jawab, yang dirasa kurang mengena dalam pembelajaran Matematika.

Peneliti merencanakan pembelajaran untuk menerapkan model pembelajaran *Drill* Dalam setiap proses pembelajaran terdiri dari 2 kali yang setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pembelajaran (2 x 35 menit). Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah :

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Drill* dengan materi Mengubah pecahan kebentuk persen dan desimal serta sebaliknya.
- b) Mempersiapkan sumber belajar seperti buku Matematika kelas V dan buku-buku yang relevan.
- c) Menyiapkan lembar observasi peserta didik, yang digunakan untuk melihat aktivitas peserta didik ketika proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan lembar aktivitas. Observasi ini dilakukan oleh guru peneliti dan Observer selama pembelajaran berlangsung.
- d) Membuat pre test dan post test

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Sebelum pembelajaran di siklus I dimulai, pendidik memberikan soal pre test dengan materi mengubah pecahan biasa menjadi persen dan mengubah persen menjadi pecahan biasa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi sebelum, pembelajaran dengan metode *Drill* diterapkan. Sehingga nantinya bisa dijadikan pembanding terhadap post test di akhir siklus.

a) Pertemuan Pertama

Pada awal pertemuan pertama, sebelum siklus penelitian tindakan kelas dilaksanakan, peserta didik diberi penjelasan

tentang Mengubah pecahan biasa menjadi persen serta sebaliknya. Belajar dengan mengatakan dan melakukan akan diperoleh daya serap yang tinggi atas perolehan hasil belajar, untuk itu yang memiliki kemampuan diatas rata-rata hendaknya dengan ringan tangan dapat membantu mereka yang memiliki kemampuan dibawahnya. Penjelasan semacam ini diperlukan untuk menumbuhkan semangat rela menolong yang lemah dan meminimalkan perasaan enggan untuk membantu temannya.

Rangsangan selanjutnya adalah dengan mengemukakan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan, informasi tentang konsep-konsep yang akan dipelajari dan masalah-masalah yang akan dibahas, serta langkah-langkah pembelajaran yang akan dilalui sebagaimana disajikan dalam rencana pembelajaran.

Setelah dipersiapkan rencana pembelajaran dan metode yang akan dipakai maka proses pembelajaran akan dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran dan menggunakan metode yang telah ditetapkan. Adapun penelitian ini dimulai pertama kali pada pertemuan ke-1, tepatnya pada hari Rabu tanggal 04 Februari 2015 yang berlangsung selama 2x35 menit dengan kegiatan sebagai berikut:

- (1) Kegiatan Awal

Pendidik membuka pelajaran dengan mengucapkan salam Pendidik membimbing peserta didik untuk berdo'a bersama. Kemudian pendidik mengkondisikan peserta didik untuk siap belajar dan mengecek kehadiran peserta didik. Selanjutnya pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran *Drill* yang ingin dicapai yaitu agar peserta didik mampu mengubah pecahan biasa ke bentuk persen dan sebaliknya. Lalu pendidik memberikan soal pretest

(2) Kegiatan Inti

Pendidik menyampaikan materi tentang mengubah pecahan biasa menjadi persen dan sebaliknya. Setelah peserta didik dirasa paham pendidik menjelaskan latihan yang akan dikerjakan peserta didik agar mereka mengetahui apa yang akan mereka kerjakan. Lalu pendidik menanyakan kepada peserta didik bila ada yang belum paham pada penjelasan tersebut. salah seorang peserta didik bernama Almira Susilawati tunjuk tangan dan bertanya bagaimana rumus sederhana dari mengubah pecahan biasa menjadi persen. Lalu pendidik menjawab bahwa untuk mengubah pecahan biasa menjadi persen pendidik harus mengubah penyebut pecahan itu menjadi seratus dengan cara mengalikannya. Karena persen sama dengan perseratus. Selanjutnya untuk mengubah sebaliknya dengan cara menulis persen dengan perseratus.

Sebagai contoh 12% sama dengan $12/100$. Maka untuk mengubahnya menjadi pecahan biasa maka pendidik harus membaginya dengan angka yang sama sehingga didapatkan hasil yang terkecil.

Tahap selanjutnya Pendidik membagikan lembar soal latihan berisi 5 butir soal mengubah pecahan biasa menjadi persen dan sebaliknya kepada peserta didik agar dikerjakan dengan waktu 10 menit. Pendidik harus berusaha memusatkan peserta didik kepada lembar soal yang mereka kerjakan. Pendidik menyelengi latihan dengan menyanyi dan menggerakkan badan supaya peserta didik tidak bosan dan merasa letih.

Selanjutnya Pendidik mencatat kesalahan kesalahan umum yang dilakukan peserta didik dan mendiagnosa kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik. Selanjutnya Pendidik memberikan latihan kepada peserta didik secara berulang-ulang.

(3) Kegiatan Penutup

Pada tahap penutup, Pendidik bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Pendidik mempersilahkan kepada peserta didik untuk bertanya seputar materi yang telah dipelajari. Pendidik memberikan

motivasi kepada peserta didik agar giat belajar dirumah. Lalu pendidik mengucapkan salam penutup

b) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal Rabu 11 Februari 2015 dengan waktu 2 jam pembelajaran (2 x 35 menit) dan selama pembelajaran masih menerapkan metode *Drill* dengan Indikator mengubah pecahan biasa menjadi desimal dan sebaliknya. Dengan tahapan kegiatan pembelajaran sebagai berikut::

(1) Kegiatan Awal

Tidak jauh berbeda pada pertemuan pertama, pada kegiatan awal dipertemuan kedua ini diawali dengan membaca do'a bersama, mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa dan mengulas materi sebelumnya.

(2) Kegiatan Inti

Pendidik menyampaikan materi tentang mengubah pecahan biasa menjadi desimal dan sebaliknya hingga peserta didik paham. Untuk mempermudah pemahaman peserta didik, pendidik mengambil contoh mengubah pecahan $\frac{2}{5}$ yang akan diubah menjadi pecahan desimal. Yaitu dengan mengalikannya

masing-masing dengan 2. Hingga didapat $\frac{4}{10}$. Selanjutnya pendidik meminta peserta didik menulis angka 4 dan angka 10 memiliki 1 buah angka nol. Tahap selanjutnya yaitu dengan memasukan angka nol tersebut ke angka 4 dan didepannya ditulis 0, sehingga didapat hasil 0,4. Untuk mengerjakan soal sebaliknya yaitu dengan menghitung berapa angka 0 dibelakang koma, sebagai contoh 0,02 maka ada 2 angka nol. Dengan demikian angka 2 tersebut berpenyebut 100. Sehingga didapatkan jawaban $\frac{2}{100}$. Dan disederhanakan menjadi $\frac{1}{50}$.

Setelah peserta didik paham tahap selanjutnya Pendidik menjelaskan bahwa peserta didik akan diberikan tugas dan meminta mereka mengerjakannya. Pendidik membagikan lembar soal latihan mengubah pecahan biasa menjadi desimal dan sebaliknya kepada peserta didik agar dikerjakan dengan waktu 10 menit. Selama peserta didik Pendidik berusaha memusatkan peserta didik kepada lembar soal yang mereka kerjakan. Pendidik menyelengi latihan dengan menyanyi dan menggerakan badan supaya peserta didik tidak bosan dan merasa letih. Pendidik mencatat kesalahan kesalahan umum yang dilakukan peserta didik dan mendiagnosa kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik. Sehingga pendidik dapat mengerjakan tugasnya dengan baik.

Pendidik memberikan latihan kepada peserta didik secara berulang-ulang agar peserta didik terbiasa mengerjakannya.

(3) Penutup

Pendidik bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari, Pendidik mempersilahkan kepada peserta didik untuk bertanya seputar materi yang telah dipelajari, Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik agar giat belajar dirumah dan Pendidik mengucapkan salam penutup yang dijawab oleh seluruh peserta didik.

3) Observasi

a) Hasil Observasi Aktivitas pendidik dalam pembelajaran

Selama proses pembelajaran berlangsung aktivitas pendidik diamati oleh observer dengan menggunakan model pembelajaran *Drill* dengan lembar observasi sebagai berikut :

TABEL 4.4
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS PENDIDIK PADA SIKLUS I

No	Aspek yang diamati	Pertemuan ke		Rata-rata	Ket
		I	II		

1	Persiapan <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mempersiapkan perangkat pembelajaran. 	2	2	2	C
2	Langkah-langkah Pembelajaran				
	Pendahuluan				
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyampaikan tujuan pembelajaran. 	2	2	2	C
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membagikan soal <i>pre-test</i>. 	2	2	2	C
	Kegiatan Inti	2	2	2	C
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyampaikan materi. 	2	2	2	C
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan latihan yang akan dikerjakan. 	2	2	2	C
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memusatkan perhatian peserta didik kepada lembar soal. 	2	2	2	C
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyelingi latihan dengan menyanyi dan menggerakkan badan. 	2	2	2	C
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pendidik mencatat kesalahan kesalahan umum peserta didik. 	2	2	2	C
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan latihan kepada peserta didik secara berulang-ulang. 	2	2	2	C
		2	3	2,5	B
	Penutup				
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membimbing peserta didik menyimpulkan materi 	2	2	2	C
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjawab pertanyaan peserta didik 	2	3	2,5	B
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan pekerjaan 				

	rumah kepada peserta didik				
	Jumlah skor	24	26	25	
	Persentase	66,67%	72,22%	69,44%	

Keterangan :

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

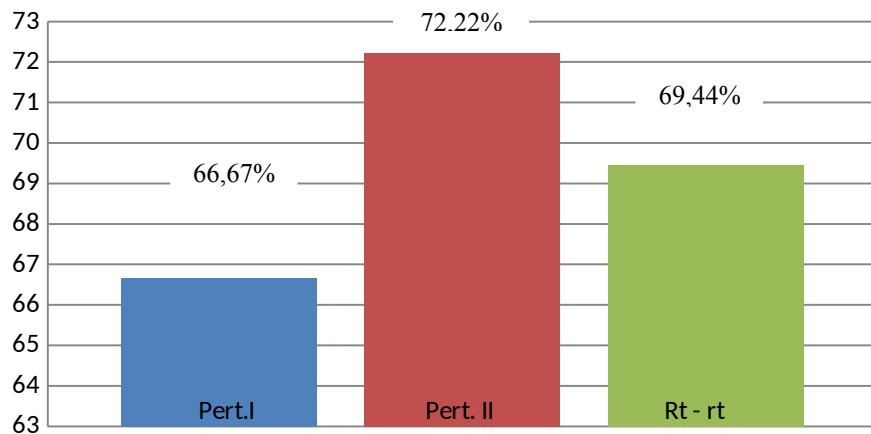
$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Total}} \times 100$$

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat adanya peningkatan aktivitas pendidik, yaitu pada pertemuan pertama dengan jumlah skor jumlah skor 24 atau 66,67%, meningkat pada pertemuan dengan jumlah skor 26 atau 72,22%.

Selanjutnya untuk lebih jelasnya aktivitas pendidik pada siklus ini dapat ditabulasikan dalam bentuk grafik seperti dibawah ini:

GRAFIK 4.1

PENINGKATAN AKTIVITAS PENDIDIK SIKLUS I



Keterangan :

Pertemuan ke I = 66,67%

Pertemuan ke II = 72,22%

Rata-rata = 69,44%

Peningkatan tersebut dapat diartikan bahwa aktivitas yang dilakukan pendidik pada setiap pertemuan semakin baik meskipun belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Untuk itu perlu diadakan perbaikan.

b) Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

Selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Drill* observer mengamati peningkatan aktivitas belajar peserta didik dan mencatat pada lembar observasi. Dengan rekapitulasi sebagai berikut :

TABEL 4.5
REKAPITULASI DATA PENINGKATAN AKTIVITAS
BELAJAR PESERTA DIDIK

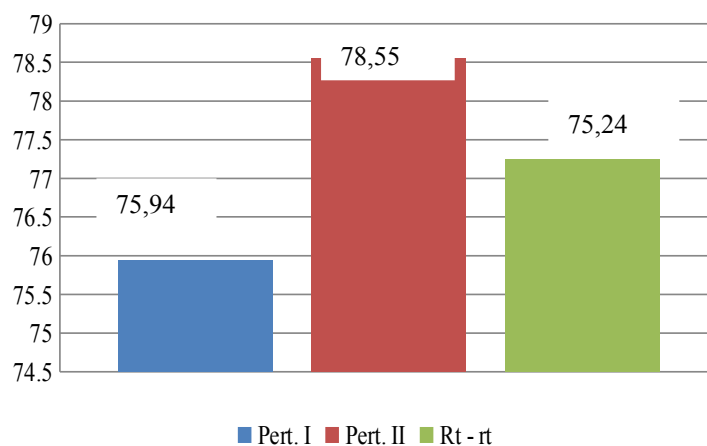
No	Jenis Aktivitas	Pertemuan Ke-		Rata-rata	Ket
		I	II		
1	Memperhatikan Penjelasan Pendidik	72,46	75,36	73,91	
2	Keaktifan dalam mengerjakan tugas	81,16	82,6	81,88	
3	Kecepatan dalam menyelesaikan Tugas	76,81	79,71	78,26	
4	Keaktifan dalam mengajukan pertanyaan	75,36	78,26	76,81	
5	Keaktifan dalam menarik kesimpulan	73,91	76,81	75,36	
Jumlah		379,7	392,74	386,22	
Rata-rata		75,94	78,55	77,24	

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat adanya peningkatan rata-rata aktivitas belajar peserta didik secara keseluruhan dari setiap pertemuan, yaitu pada pertemuan pertama rata-rata 72,94, meningkat pada pertemuan kedua dengan rata-rata 78,55.

Untuk lebih jelasnya aktivitas peserta didik pada siklus ini dapat ditabulasikan dalam bentuk grafik seperti dibawah ini :

GRAFIK 4.2

PENINGKATAN AKTIVITAS PESERTA DIDIK SIKLUS I



Keterangan :

Pertemuan I = 75,94

Pertemuan II = 78,55

Rata – rata = 77,24

c) Hasil Belajar Peserta didik

Penilaian hasil belajar peserta didik didasarkan pada kemampuan mengerjakan soal pre test yang diberikan diawal pembelajaran dan soal post test yang diberikan diakhir pada pertemuan II. Adapun hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 4.6
DATA REKAPITULASI HASIL BELAJAR PESERTA
DIDIK SIKLUS I

No	Indikator	Nilai
----	-----------	-------

		Pre Test	Post Test
1	Nilai rata-rata	55,91	64,87
2	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	13	16
3	Jumlah peserta didik yang belum tuntas belajar	10	7
4	Persentase peserta didik yang tuntas belajar	56,52%	69,57%

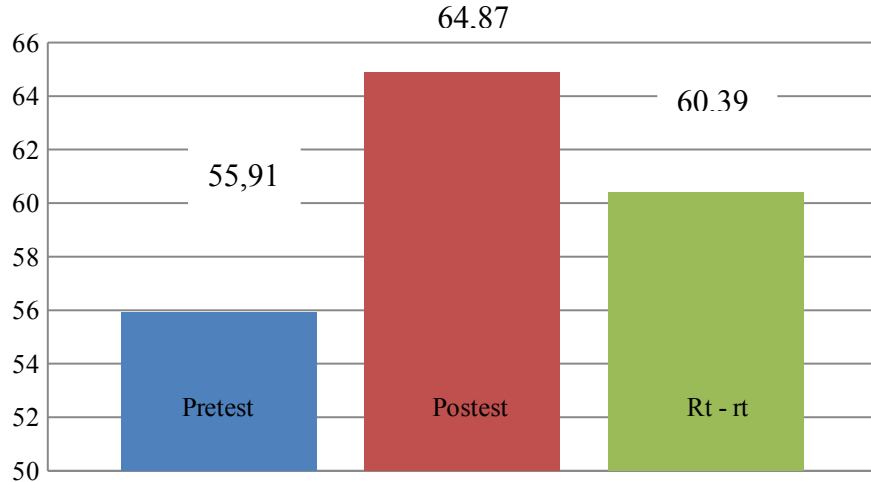
Sumber : Nilai hasil belajar peserta didik siklus I

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa setiap peserta didik mengalami peningkatan dari pre test yang diberikan diawal pembelajaran kepada post test yang diberikan diakhir pembelajaran. Rata-rata hasil belajar pada pre test yaitu 55,91 dengan jumlah peserta didik yang tuntas belajar sebanyak 13 peserta didik. Selanjutnya rata-rata hasil belajar pada saat post test yaitu 69,57 jumlah peserta didik yang tuntas belajar 16 peserta didik, dengan peningkatan dari pre test ke post test Siklus I meningkat sebesar 16,03%. Namun hasil ini belum mencapai target yang ditentukan karena peserta didik yang belum tuntas pada pos test masih 7 orang. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dari grafik dibawah ini:

GRAFIK 4.3

PENINGKATAN HASIL BELAJAR

SIKLUS I



Keterangan :

Pre test = 55,91

Pos test = 64,87

Rata-rata I = 60,39

4) Refleksi

Peneliti menggunakan metode *Drill* semula adalah untuk memperbaiki konsep Mengubah Pecahan dalam pembelajaran matematika di kelas V di MI Nurul Huda Sukoharjo, yang mana hal tersebut tidak terlepas dari cara belajar peserta didik yang sebelumnya terlihat pasif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dalam kelas. Tetapi setelah pembelajaran pada siklus I selesai, ternyata masih banyak ditemukan kelemahan-kelemahannya. Diantaranya adalah:

- a) Peningkatan hasil belajar yang belum signifikan, dimana hanya ada peningkatan sebesar 16,03%. Dengan peserta didik yang

tuntas belajar masih di bawah 70% dari seluruh peserta didik kelas V. Hal ini masih dibawah target yang ditetapkan sebesar 80%.

- b)** Dalam proses pembelajaran, peserta didik masih terlihat malu-malu untuk mengajukan pertanyaan pertanyaan, sehingga peserta didik kurang memahami apa saja permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Untuk mengatasi hal diatas maka perlu dilakukan revisi perencanaan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I

5) Revisi Perencanaan

Selanjutnya peneliti mengadakan revisi dan improvisasi sebagai usaha untuk menghindari rasa bosan dan menyenangkan serta mempertahankan keaktifan peserta didik. Adapun beberapa revisi dan improvisasi tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Pendidik mengarahkan dan membimbing siswa untuk bisa mencari, menemukan, bertanya serta menjawab tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran matematika.
- b) Pendidik melibatkan peserta didik dalam hal bertanya maupun menanggapi dan menjawab mengenai pembelajaran yang sedang dibahas. Dan memberikan pujian pada setiap pertanyaan maupun jawaban yang diajukan peserta didik. Dan

memberikan hadiah permen untuk setiap pertanyaan yang mereka ajukan.

- c) Membuat lebih banyak variasi gerakan dan nyanyian untuk menghilangkan kejenuhan saat peserta didik selesai mengerjakan latihan dan bersiap ke latihan berikutnya sehingga nampak kegembiraan selama mengikuti pembelajaran. Karena kegembiraan ini berdampak kepada konsentrasi serta semangat belajar siswa.

b. Siklus II

1) Rencana Tindakan siklus II

Siklus kedua dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan waktu 2 x 35 menit dalam setiap pertemuan, yang dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2015 dan 25 Februari 2015. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk menindaklanjuti kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I. Yaitu untuk memberikan pemahaman secara garis besar kepada peserta didik tentang bagaimana cara mengubah pecahan ke bentuk persen dan desimal serta sebaliknya dan menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan.

Peneliti membuat perencanaan atas dasar pengamatan peneliti dengan melihat nilai post tes siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 04 dan 11 Februari 2015 mata pelajaran matematika, yaitu ada beberapa peserta didik yang memperoleh nilai minim atau dibawah 60.

Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran adalah buku panduan Matematika kelas V. Sedangkan alat atau bahan yang dibutuhkan dalam program pembelajaran adalah papan tulis untuk menjelaskan materi pembelajaran dan Lembar Tugas/Latihan. Adapun untuk mengungkap hasil peningkatan hasil dan prestasi belajar siswa digunakan instrumen penilaian berupa pedoman pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran, dan tes hasil belajar berupa soal pre test dan post test.

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran, peneliti tetap menggunakan metode drill yang nantinya akan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran matematika. Secara rinci rencana pembelajaran pada siklus II yang terdiri dari satu pertemuan, adalah sebagai berikut:

- a) Pendidik mengadakan apersepsi dengan bertanya kepada setiap peserta didik tentang pembelajaran sebelumnya.
- b) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti.
- c) Melaksanakan metode *drill* seperti yang dilakukan pada siklus I
Pada akhir sesi, pendidik melakukan evaluasi individu berupa post test dan memberikan kesimpulan atas pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Kriteria yang digunakan untuk menentukan bahwa metode yang dikembangkan telah berhasil memecahkan masalah yang sedang

diupayakan pemecahannya dilakukan secara kualitas maupun kuantitas. Secara kualitas dapat dilihat dari aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran seperti tingkat hasil, keceriaan, keantusiasan dan keterampilan peserta didik dalam mengikuti program pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari pengamatan peneliti selama pembelajaran matematika berlangsung.

Sedangkan secara kuantitatif dilakukan dengan cara tes. Keberhasilan individual ditetapkan jika siswa mengalami ketuntasan belajar minimal 60. ini adalah skor minimal batas kelulusan sebagaimana ketentuan sistem evaluasi yang tercantum dalam pedoman pendidikan MI Nurul Huda Sukoharjo Tahun Pelajaran 2014/2015.

2) Tindakan Siklus II

Siklus ini dilaksanakan pada tanggal 18 dan 25 Februari 2015. Seperti pada pelaksanaan tindakan sebelumnya peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan.

Pada siklus II ini, pembelajaran dilaksanakan sebanyak 2 x pertemuan, di setiap akhir pertemuan dilakukan post tes untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah pendidik dalam menerapkan metode *Drill*.

a) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 18 Februari 2015, dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) dengan sub pokok bahasan Menjumlahkan pecahan berpenyebut tidak sama dan menjumlahkan pecahan biasa dengan pecahan campuran.

Adapun proses kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

(1) Kegiatan Awal

Pendidik membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, dan membimbing peserta didik untuk berdo'a bersama. Selanjutnya pendidik mengkondisikan peserta didik untuk siap belajar dan mengecek kehadiran peserta didik, dan tidak ditemukan peserta didik yang absen hari itu. Sebagai pembuka, pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran drill yang ingin dicapai yaitu agar peserta didik dapat menjumlahkan pecahan berpenyebut tidak sama dan mengubah pecahan biasa dengan pecahan campuran. Lalu Pendidik memberikan soal pre test.

(2) Kegiatan Inti

Pendidik menyampaikan materi tentang menjumlahkan pecahan berpenyebut tidak sama dan

menjumlahkan pecahan biasa dengan pecahan campuran. Selanjutnya peserta didik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan tentang penjelasan tadi dan memberikan pujian seperti “Pertanyaan yang bagus sekali?” atau “Kamu hebat, bapak bangga sama kamu karena berani bertanya”, kemudian peserta didik memberikan 1 buah permen lolipop untuk setiap pertanyaan yang mereka tanyakan. Dengan begitu semua peserta didik antusias bertanya tentang materi pembelajaran hari itu. Setelah dirasa paham, selanjutnya pendidik menjelaskan bahwa mereka akan diberikan latihan berulang-ulang dengan harapan bahwa mereka nantinya akan terbiasa dan dengan mudah menyelesaikan soal sejenis pada waktu ulangan semester sehingga mereka mendapat nilai yang memuaskan..

Pendidik membagikan lembar soal latihan yang berisi 5 butir soal menjumlahkan pecahan berpenyebut tidak sama dan menjumlahkan pecahan biasa dengan pecahan campuran kepada peserta didik agar dikerjakan dalam waktu 2 menit untuk 1 soal. Sambil mengawasi peserta didik yang sedang mengerjakan soal latihan, pendidik membimbing peserta didik agar memusatkan perhatian kepada lembar soal yang mereka

kerjakan. Setelah seluruh peserta didik menyelesaikan tugasnya, pendidik menyelingi latihan dengan menyanyikan lagu disini senang disana senang sambil dan menggerakkan badan supaya peserta didik tidak bosan dan merasa letih.

Pendidik mencatat kesalahan kesalahan umum yang dilakukan peserta didik dan mendiagnosa kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik. Seperi soal ama saja yang dirasa sulit oleh peserta didik. Selanjutnya Pendidik memberikan latihan kepada peserta didik secara berulang-ulang.

(3) Kegiatan Penutup

Pendidik bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari Pendidik mempersilahkan kepada peserta didik untuk bertanya seputar materi yang telah dipelajari. Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik agar giat belajar dirumah Pendidik mengucapkan salam penutup

b) Pertemuan ke 2

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 25 Februari 2015, dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2 x 35

menit) dengan sub pokok bahasan menjumlahkan tiga pecahan berpenyebut tidak sama secara berturut-turut dan menghitung penjumlahan dan pengurangan terhadap masalah sehari-hari.

Adapun proses kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

(1) Kegiatan Awal

Sama dengan pertemuan pertama, di pertemuan kedua ini pembelajaran dibuka dengan mengucapkan salam, berdoa bersama, mengkondisikan peserta didik untuk siap belajar dan mengecek kehadiran peserta didik. di pertemuan ini juga dihadiri oleh seluruh peserta didik. selanjutnya pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran drill yang ingin dicapai yaitu agar peserta didik mampu menjumlahkan tiga pecahan berpenyebut tidak sama secara berturut-turut dan menghitung penjumlahan dan pengurangan terhadap masalah sehari-hari.

(2) Kegiatan Inti

Pendidik menyampaikan materi tentang menjumlahkan tiga pecahan berpenyebut tidak sama secara berturut-turut dan menghitung penjumlahan dan pengurangan terhadap masalah sehari-hari. Kemudian Pendidik menjelaskan kembali latihan yang akan

dikerjakan peserta didik agar mereka mengetahui apa yang akan mereka kerjakan.

Pendidik kemudian membagikan lembar soal latihan menjumlahkan tiga pecahan berpenyebut tidak sama secara berturut-turut dan menghitung penjumlahan dan pengurangan terhadap masalah sehari-hari kepada peserta didik agar dikerjakan dan berusaha memusatkan peserta didik kepada lembar soal yang mereka kerjakan.

Pendidik menyelingi latihan dengan menyanyi dan menggerakkan badan supaya peserta didik tidak bosan dan merasa letih. Selanjutnya pendidik mencatat kesalahan kesalahan umum yang dilakukan peserta didik dan mendiagnosa kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik. Pendidik memberikan latihan kepada peserta didik secara berulang-ulang.

(3) Kegiatan Penutup

Pendidik bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Pendidik mempersilahkan kepada peserta didik untuk bertanya seputar materi yang telah dipelajari. Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik agar giat belajar di rumah. Pendidik mengucapkan salam penutup

Pendidik bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Pendidik mempersilahkan kepada peserta didik untuk bertanya seputar materi yang telah dipelajari. Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik agar giat belajar dirumah. Pendidik mengucapkan salam penutup

3) Observasi

a) Hasil Observasi Aktivitas pendidik dalam pembelajaran

Selama proses pembelajaran di siklus II berlangsung, observer mengamati dengan menggunakan lembar observasi sebagai berikut :

TABEL 4.7
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS PENDIDIK PADA SIKLUS II

No	Aspek yang diamati	Pertemuan ke		Rata-rata	Ket
		I	II		
1	Persiapan <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mempersiapkan perangkat pembelajaran. 	2	2	2	C
2	Langkah-langkah Pembelajaran				
	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyampaikan tujuan pembelajaran. ▪ Membagikan soal <i>pre-test</i>. 	3	2	2,5	B
	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyampaikan materi. 	2	2	2	C
		3	2	2,5	B

<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan latihan yang akan dikerjakan. 	2	3	2,5	B
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memusatkan perhatian peserta didik kepada lembar soal. 	2	2	2	C
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyelingi latihan dengan menyanyi dan menggerakkan badan. 	2	3	2,5	B
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pendidik mencatat kesalahan kesalahan umum peserta didik. 	2	2	2	C
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan latihan kepada peserta didik secara berulang-ulang. 	2	3	2,5	B
<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Membimbing peserta didik menyimpulkan materi 	2	2	2	C
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjawab pertanyaan peserta didik 	3	3	B	B
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan pekerjaan rumah kepada peserta didik 	2	3	2,5	B
Jumlah skor	27	29	28	
Persentase	75%	80,56%	77,78%	

Keterangan :

1 = Kurang

2 = Cukup

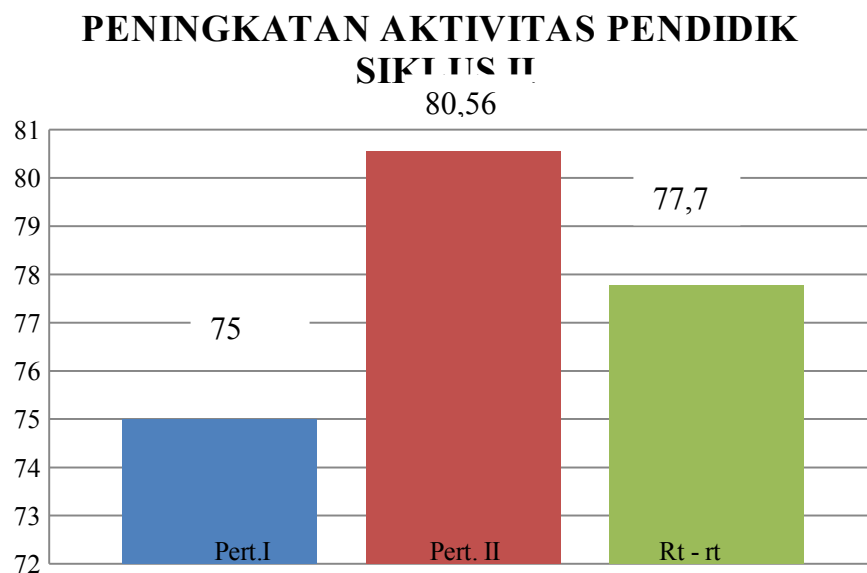
3 = Baik

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Total}} \times 100$$

Dari tabel di atas dapat dilihat rata-rata aktivitas pendidik secara keseluruhan mengalami peningkatan dari setiap pertemuan, yaitu pada pertemuan I rata-rata 75%, meningkat pada pertemuan II yaitu rata-rata 80,56% atau mengalami peningkatan sebesar 5,56%.

Untuk lebih jelasnya aktivitas guru pada siklus ini dapat ditabulasikan dalam bentuk grafik seperti dibawah ini :

GRAFIK 4.4



Keterangan :

- Pert I = 75
- Pert II = 80,56
- Rata-rata II = 77,78

d) Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II diamati dengan menggunakan lembar observasi. Adapun peningkatan aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.8
REKAPITULASI DATA PENINGKATAN AKTIVITAS
BELAJAR PESERTA DIDIK SIKLUS II

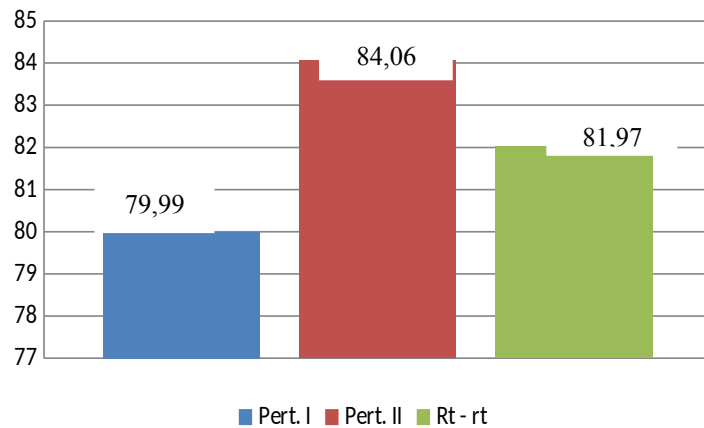
No	Jenis Aktivitas	Pertemuan Ke-		Rata-rata	Ket
		I	II		
1	Memperhatikan Penjelasan Pendidik	76,81	81,16	78,98	
2	Keaktifan dalam mengerjakan tugas	84	86,96	85,48	
3	Kecepatan dalam menyelesaikan Tugas	81,16	84,06	82,61	
4	Keaktifan Dalam pertanyaan	79,71	82,6	80,9	
5	Keaktifan dalam menarik kesimpulan	78,26	85,5	81,88	
Jumlah		399,94	420,28	409,85	
Rata-rata		79,99	84,06	82,03	

Dari tabel di atas dapat dilihat rata-rata aktivitas belajar peserta didik di siklus ini secara keseluruhan mengalami peningkatan dari setiap pertemuan, yaitu pada pertemuan I rata-rata 79,99 dan meningkat pada pertemuan II yaitu rata-rata 84,06 atau mengalami peningkatan sebesar 5,09%.

Untuk lebih jelasnya aktivitas peserta didik pada siklus ini dapat ditabulasikan dalam bentuk grafik seperti dibawah ini :

GRAFIK 4.5

PENINGKATAN AKTIVITAS PESERTA DIDIK SIKLUS II



Keterangan :

Pertemuan I = 79,99

Pertemuan II = 84,06

Rata – rata = 81,97

e) Hasil Belajar Peserta Didik

Penilaian hasil belajar peserta didik didasarkan pada kemampuan mengerjakan soal pre test yang diberikan diawal pembelajaran dan soal post test yang diberikan diakhir pada pertemuan II. Adapun hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 4.9
REKAPITULASI HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS II

Indikator	Pre Test	Post Test
Nilai rata-rata	72,39	77,52

Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	18	21
Jumlah peserta didik yang belum tuntas belajar	5	2
Persentase siswa yang tuntas belajar	78,26%	91,3%

Sumber : Nilai hasil belajar peserta didik siklus II

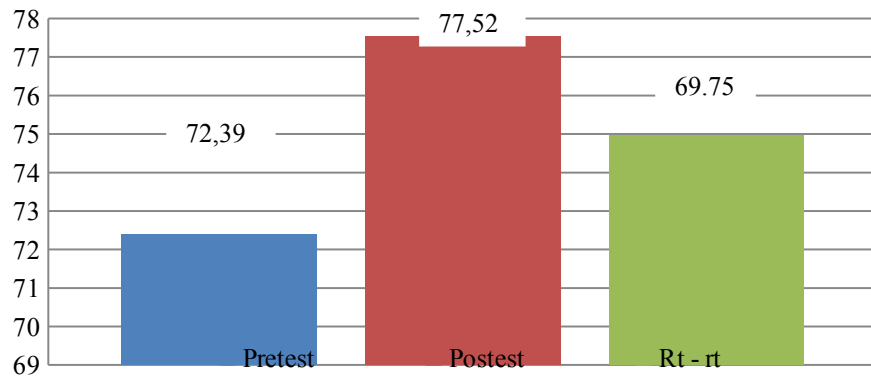
Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa setiap peserta didik mengalami peningkatan dari pre test yang diberikan diawal pembelajaran kepada post test yang diberikan diakhir pembelajaran. Rata-rata hasil belajar peserta didik pada pre test yaitu 72,39 dengan jumlah peserta didik yang tuntas belajar 18 orang dengan persentase 78,26%. Selanjutnya rata-rata hasil belajar setelah post test meningkat menjadi yaitu 77,52 dengan jumlah peserta didik yang tuntas belajar 21 orang dengan persentase 91,3%. Dengan demikian terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 7,09 persen. Dan peserta didik yang tuntas belajar mengalami peningkatan sebesar 13,04%.

Dengan demikian hasil belajar sudah mencapai target yang ditentukan yaitu siswa yang tuntas belajar mencapai 91,3% diakhir siklus II melebihi target yang ditentukan yaitu 80%.

Selanjutnya untuk lebih jelasnya hasil belajar siswa pada siklus ini dapat ditabulasikan dalam bentuk grafik seperti dibawah ini :

GRAFIK 4.6

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SIKLUS II



Keterangan :

Pre Test	= 72,39
Post Test	= 77,52
Rata-rata	= 74,96

f) Refleksi Siklus II

Dari kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung dengan penerapan metode *drill*, maka tujuan pembelajaran yaitu untuk dapat mengatasi kesulitan belajar siswa dan siswa untuk lebih aktif, kreatif dalam proses belajar-mengajar. Pada kegiatan siklus kedua, menunjukkan bahwa tidak ada permasalahan dalam perumusan

perencanaan tindakan (RPP). Jadwal jam pertemuan telah sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pembelajaran.

Kelebihan yang ditemukan selama pelaksanaan tindakan pembelajaran di siklus II adalah sebagai berikut:

- (1) Peserta didik sangat antusias dengan kegiatan pembelajaran
- (2) Peserta didik lebih aktif selama proses belajar.
- (3) Peserta didik menjadi lebih kreatif, hal ini dapat dilihat dari cara mereka menyelesaikan soal latihan.
- (4) Peserta didik menjadi lebih komunikatif
- (5) Peserta didik berlomba untuk mendapatkan nilai terbaik (setiap ada keberhasilan peneliti selalu memberi reward).
- (6) Konsentrasi peserta didik dalam belajar cukup tinggi. Hal ini dapat terjadi karena peneliti selalu membawa peserta didik masuk dalam orientasi masalah sebelum pembelajaran inti dimulai.
- (7) Hasil belajar peserta didik telah meningkat dari siklus I ke siklus II yaitu dari rata-rata 71,43 menjadi 64,87).
- (8) Semua rencana perbaikan tindakan berdasarkan hasil refleksi siklus I telah dilaksanakan di siklus II ini dengan baik.

(9) Metode pembelajaran yang diterapkan, dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, sehingga hasil belajar peserta didik juga meningkat.

B. Pembahasan

1. Aktivitas Pendidik dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata – rata persentase aktivitas pendidik dalam pembelajaran pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini .

TABEL 4.10
DATA PERSENTASE AKTIVITAS PENDIDIK SIKLUS I DAN II

No	Komponen Analisis	Siklus		Ket
		I	II	

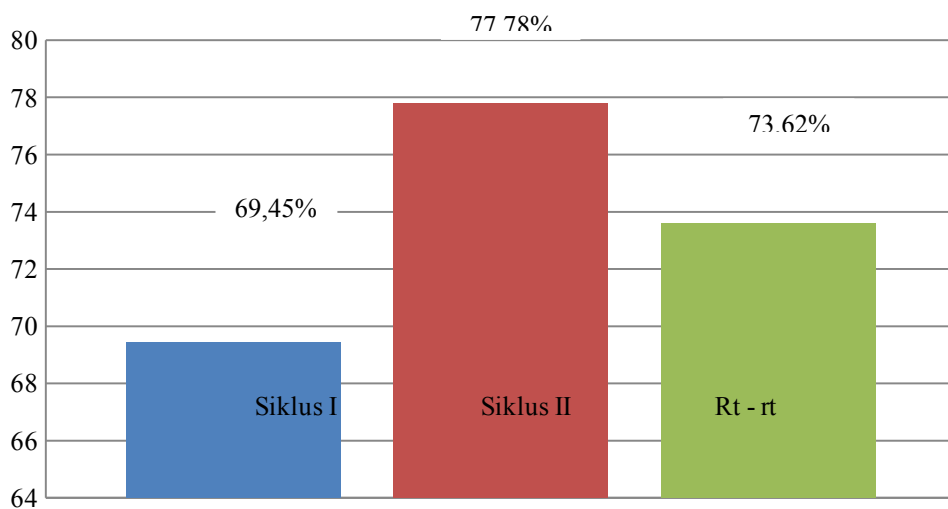
1	Pertemuan ke 1	66,67%	75%	
2	Pertemuan ke 2	72,22%	80,56%	
Rata-rata		69,45%	77,78%	

Berdasarkan tabel diatas aktivitas pendidik dalam pada siklus I rata-rata sebesar 66,45% dan pada siklus II sebesar 77,8% atau mengalami peningkatan sebesar 8,33%. Peningkatan ini disebabkan karena adanya revisi perencanaan untuk mengatasi kelemahan kelemahan pada siklus I.

Untuk lebih jelasnya aktivitas pendidik siklus I dan II ini dapat ditabulasikan dalam bentuk grafik seperti dibawah ini :

GRAFIK 4.7

**PERBANDINGAN AKTIVITAS PENDIDIK
SIKLUS I - II**



Keterangan :

Siklus I	= 69,45 %
Siklus II	= 77,78 %
Rata-rata I-II	= 73,62 %

2. Aktivitas Belajar Peserta Didik

Pada tahap pelaksanaan siklus II, peserta didik terlihat antusias dan bersemangat untuk berpartisipasi dalam mengikuti proses pembelajaran yang direncanakan dari dibandingkan dengan siklus I. Hal ini dikarenakan pendidik juga pujian atau penghargaan kepada peserta didik sebagai bentuk cara menumbuhkan semangat belajar pada peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan metode *drill* dengan menggunakan lembar observasi pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 4.11
DATA RATA-RATA AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK
SIKLUS I DAN II

No	Jenis Aktivitas	Siklus		Ket
		I	II	
1	Memperhatikan penjelasan Pendidik	73,91	78,98	
2	Ketepatan dalam menjawab pertanyaan pendidik	81,8	85,48	
3	Keaktifan dalam bertanya	78,26	82,61	
4	Keaktifan dalam berdiskusi	76,81	81,16	

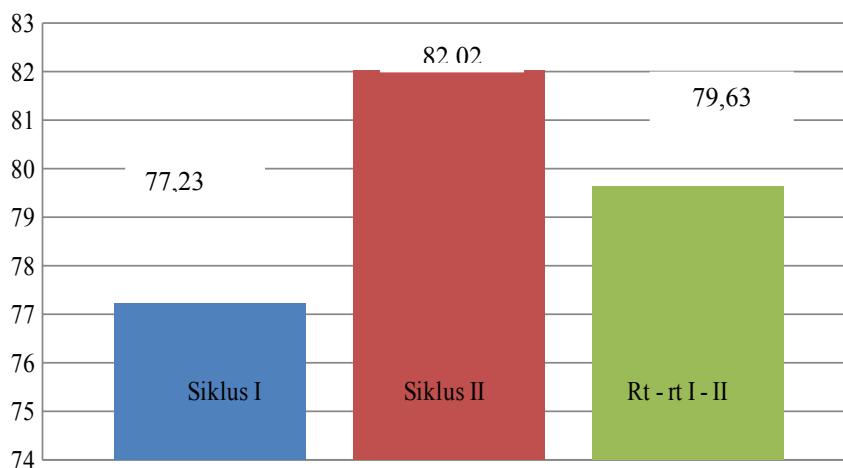
5	Keaktifan dalam menarik kesimpulan	75,36	81,88	
Jumlah		386,14	410,11	
Rata-rata		77,23	82,02	

Berdasarkan pada tabel di atas, rata-rata aktivitas belajar peserta didik pada siklus I yaitu 77,23 dan meningkat pada siklus II dengan rata-rata 82,02. Dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 6,2 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Metode Drill dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

Selanjutnya aktivitas belajar siswa siklus I dan II ini dapat ditabulasikan dalam bentuk grafik seperti dibawah ini :

GRAFIK 4.8

PERBANDINGAN AKTIVITAS PESERTA DIDIK SIKLUS I - II



Keterangan :

Siklus I = 77,23

Siklus II = 82,02

Rata-rata I-II = 79,63

3. Hasil belajar Peserta Didik

Secara umum hasil belajar siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 4.12
REKAPITULASI HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
SIKLUS I DAN II

No	Indikator	Hasil Belajar	
		Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata hasil belajar	64,87	77,52
2	\sum Peserta didik mendapat nilai ≥ 60	16	21
3	Persentase \sum peserta didik mendapat nilai ≥ 60	69,57%	91,3%

Sumber : Hasil belajar siklus I dan II

Tabel di atas menunjukkan hasil belajar pada siklus I siswa yang mendapat nilai ≥ 60 atau sebesar 69%, ini berarti belum mencapai indikator yang ditetapkan yaitu 80%. Belum tercapainya indikator ini dikarenakan masih banyak siswa yang belum terlihat aktif dalam mengerjakan soal latihan, Sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang relatif

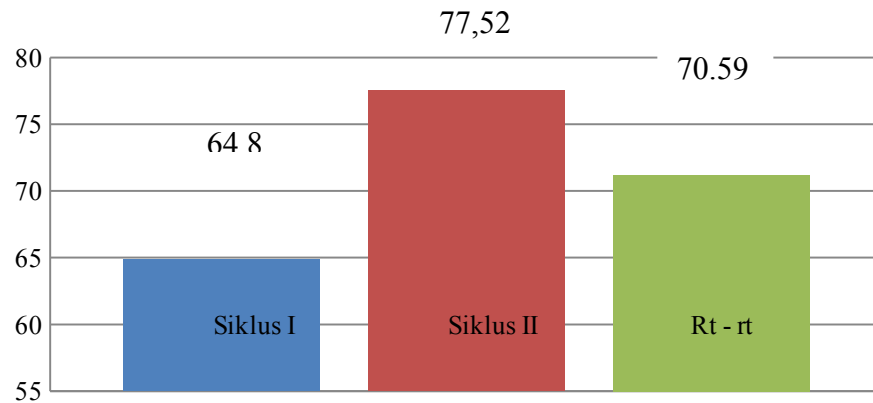
masih rendah. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka guru melakukan beberapa tindakan diantaranya memberikan reward berupa permen lolipop yang diberikan kepada setiap peserta didik yang mengerjakan soal latihan dengan tepat waktu sehingga tidak ada lagi peserta didik yang bermain-main saat mengerjakan soal latihan. dari usaha-usaha yang dilakukan terlihat bahwa peserta didik yang mendapat nilai ≥ 60 meningkat dari 69,57% pada siklus I menjadi 91,3% pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 21,73%.

Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan. Pada saat siklus I dengan rata-rata 64,87 meningkat menjadi 77,52 pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 19,5%. Peningkatan ini terjadi karena peserta didik sudah terlihat aktif dalam proses pembelajaran. sehingga tercapainya penguasaan materi oleh peserta didik yang dapat meningkatkan hasil belajar.

Selanjutnya untuk lebih jelasnya perbandingan hasil belajar siklus I - II ini dapat terlihat dalam bentuk grafik seperti dibawah ini :

GRAFIK 4.9

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SIKLUS I DAN II



Keterangan :

Siklus I = 64,87

Siklus II = 77,52

Rata-rata II = 70.59

Grafik diatas menunjukkan dengan jelas keberhasilan metode *Drill* dalam meningkatkan hasil belajar Matematika peserta didik kelas V di MI Nurul Huda Sukoharjo. Karena dalam implementasinya, metode ini harus memberikan pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu sehingga meningkatkan pemahaman peserta didik. Latihan yang diberikan saat pertama kali hanya bersifat diagnosis, mula-mula kurang berhasil, lalu diadakan perbaikan untuk kemudian bisa lebih sempurna. Sehingga peserta didik tidak terkejut karena langsung diberi soal yang susah.

Metode *drill* yang dilaksanakan juga tidak membuat peserta didik bosan karena harus menghadapi latihan terus menerus karena latihan dilakukan tidak perlu lama asal sering dilaksanakan dan diselingi dengan

melakukan hal-hal yang menyenangkan hal itu membuat peserta didik. Karena dalam prinsipnya di dalam metode ini, latihan yang dilakukan yang pertama-tama adalah ketepatan, kecepatan dan pada akhirnya keduanya harus dapat tercapai sebagai kesatuan. Hal tersebut tentu akan sangat membantu peserta didik saat dihadapkan pada ujian semester karena peserta didik sudah terlatih untuk tepat dan cepat.

Dengan demikian jelaslah bahwa pemilihan metode Drill yang dilakukan oleh pendidik sangat tepat untuk pembelajaran dengan materi mengubah pecahan dan menjumlahkan pecahan karena terbukti berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Q. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan membuktikan bahwa Implementasi metode *drill* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika peserta didik MI Nurul Huda Sukoharjo Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2014/2015. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari rata-rata 64,87 pada siklus I menjadi 77,52 pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 19,5%. Persentase peserta didik yang tuntas belajar juga meningkat. Pada siklus I hanya 16 peserta didik atau 69,57% menjadi 21 peserta didik yang tuntas belajar atau 91,3%.

R. Saran

Setiap pendidik pasti memiliki masalah dengan pembelajaran yang mereka laksanakan, untuk itu sebagai pendidik yang baik pasti selalu berupaya untuk memecahkan masalah yang dihadapi, lebih-lebih masalah pembelajaran selalu terkait dengan kehidupan peserta didik di masa yang akan datang.

Penulis mempunyai beberapa saran dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika khususnya materi Mengubah pecahan kebentuk persen dan desimal serta sebaliknya serta Menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan. Adapun saran-saran tersebut adalah:

1. Sesuai dengan eksistensinya, maka seharusnya guru berusaha semaksimal mungkin menerapkan metode pengajaran yang telah ditetapkan dengan tanpa meninggalkan perhatiannya terhadap latar belakang dan kemampuan intelegensi peserta didik.
2. Dalam setiap pembelajaran, khususnya pembelajaran matematika perlu adanya pendekatan, metode maupun strategi pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan minat siswa yang hendaknya telah dipersiapkan oleh seorang pendidik sebelum melaksanakan proses belajar mengajar.
3. Perlu adanya hasil dari seorang pendidik terhadap peserta didik terkait dengan pembelajaran matematika sehingga siswa tidak merasa takut ataupun merasa kesulitan dalam pembelajaran matematika.
4. Profesionalitas dari seseorang pendidik dalam mengajar dan mendidik menjadi faktor pendukung keberhasilan peserta didik. Maka hendaklah sebagai pendidik harus mampu menguasai materi juga segala teknik mengajar sehingga ketika mengalami kendala akan dapat dicarikan jalan keluarnya sebagai alternatif lain.

Metode pembelajaran yang menempatkan peserta didik untuk aktif menemukan pengetahuan, ternyata dapat meningkatkan kualitas belajarnya. Untuk itu hendaknya para pendidik lebih banyak berpikir tentang metode pembelajaran apa yang harus diterapkan untuk mencapai kompetensi dasar yang ditargetkan. Jadi bukan kegiatan pembelajaran yang menuntut pendidik untuk mengajarkan materi yang harus dikuasai oleh peserta didiknya. Dengan demikian pemahaman tentang berbagai metode pembelajaran hendaknya lebih ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, cet 4, 2010.
- Asrori, Muhammad. *Psikologi Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima, cet 4, 2007.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Zain, Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, cet 3, 2006.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research 2*, Yogyakarta: Andi Ofset, jilid II, 1991.
- Moleong, Lexi J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, cet 13, 2013.
- Muhaimin, Mujib, Abdul, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya, cet 4, 2006.
- N.K, Roestyah, *Metodolog Pembelajarani*, Bandung : Rineka Cipta, cet 7, 2008.
- Nazir, Moh, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, cet 7, 2011.
- Sedarmayanti, Hidayat, Syarifudin, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Mandar Maju, cet 6, 2002.
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Sinar Baru, cet 7, 2006.
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*, Bandung: Tarsito, cet 3, 1994.
- Ulihbukit, L.G.N.S, Suatu pengajaran kedalam Metodologi Pengajaran, Salatiga: PT. Saudara, cet 3, 2006.
- Uno, Hamzah. B, *Model Pembelajaran (menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, cet 15, 2007.
- Iskandarwaasid, dan Sunendar, Dadang, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: Rosdakarya, cet 13, 2009.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis adalah Saimun, dilahirkan di Sukoharjo pada tanggal 17 Februari 1979, anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan bapak Sirun dan Ibu Samirah.

Pendidikan dasar penulis tempuh di MI Nurul Huda Sukoharjo Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah selesai pada tahun 1990. Kemudian melanjutkan di MTs Nurul Huda Sukoharjo Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah selesai pada tahun 1994. Kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Huda Sukoharjo Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah selesai pada tahun, dan selesai pada tahun 1997. Lalu melanjutkan kembali kependidikan di STAIN Jurai Siwo Metro Jurusan Tarbiyah Program Study Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dimulai dari semester I T.P. 2011/2012.

Selama di sekolah Madrasah Aliyah Nurul Huda Sukoharjo Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah penulis mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), dan sebagai Anggota Palang Merah Remaja.

DOKUMENTASI FOTO



PENDIDIK MEMBUKA PEMBELAJARAN



PENDIDIK MENJELASKAN MATERI PEMBELAJARAN

DOKUMENTASI FOTO



PENDIDIK MEMBERIKAN LATIHAN



**PESERTA DIDIK MENGAJUKAN PERTANYAAN
DOKUMENTASI FOTO**



PESERTA DIDIK MENGERJAKAN TUGAS DI PAPAN TULIS



PENDIDIK MEMBERIKAN REWARD

DOKUMENTASI FOTO



PESERTA DIDIK BERDISKUSI



FOTO BERSAMA